

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER
DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN
DALAM PERSPEKTIF KH HASYIM ASY'ARI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
Nurhikmah Zakina Syahrani
19422179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER
DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN
DALAM PERSPEKTIF KH HASYIM ASY'ARI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Nurhikmah Zakina Syahran

19422179

Pembimbing :

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhikma Zakina Syahrani
Nim : 19422179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Konsep Pendidikan Karakter di MTs Yapi Pakem Sleman
Dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 05 Februari 2024

Yang menyatakan,



Nurhikma Zakina Syahrani



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fakultas@iainid.ac.id
W. fakultas.iainid.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Maret 2024
Judul Tugas Akhir : Konsep Pendidikan Karakter di MTs Yapi Pakem Sleman dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari
Disusun oleh : NURHIKMA ZAKINA SYAHRAN
Nomor Mahasiswa : 19422179

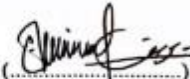
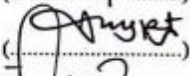

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI


.....

.....

.....



NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor :1702/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2023 tanggal 30 Oktober 2023, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Nurhikma Zakina Syahrani

Nomor Induk Mahasiswa : 19422179

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Karakter di MTs Yapi Pakem Sleman dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan kesidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosah, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Yogyakarta, 13 Februari 2024



Syaifulloh, Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhikma Zakina Syahrani
Nim : 19422179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul skripsi : Konsep Pendidikan Karakter di MTs Yapi Pakem Sleman
Dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan ini, serta dilakukan perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Februari 2024



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Kepada diri sendiri

Nurhikma Zakina Syahran, apresiasi yang sebesar-besarnya pada diri saya sendiri karena telah bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah selalu semangat, berjuang, dan bertahan sampai detik ini, kamu hebat. Tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur, selalu berfikir positif, sabar, kuat, dan selalau menikmati setiap proses dalam menjalani rencana Allah Swt, ingat setiap orang mempunyai prosesnya masing-masing dan Allah tidak akan membebani hamba-Nya diluar batas kemampuannya. Percayalah air mata yang sering keluar dalam kesusahan suatu saat akan menjadi air mata kebahagiaan dimasa yang akan datang. Ingat, ini bukan yang terakhir namun ini bagian awal dari perjalananmu.

Kepada kedua orang tua

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang yang sangat berarti dan berharga dalam hidup saya yaitu my super hero Bapak Syamsuddin B dan malaikat tanpa sayap Hj. Khaerana yang telah membesarkan saya dengan penuh ketulusan cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya. Terimakasih karna selalu sabar, selalu mendukung dan mendoakan saya selama ini serta selalu siap menjadi tempat ternyaman untuk berkeluh kesah. Semoga ibu dan bapak selalu dalam lindungan Allah Swt.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

(QS. Al-Ahab : 21).

ABSTRAK

Konsep Pendidikan Karakter di MTs Yapi Pakem Sleman dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari

Oleh :

Nurhikma Zakina Syahrani

Penelitian ini dipicu oleh krisis pendidikan karakter dikalangan remaja yang mudah terpengaruh oleh zaman hal tersebut ditandai dengan maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja sehingga karakter anak bangsa saat ini berubah menjadi rapuh apabila sikap tersebut semakin membudaya, maka sangat jelas akan berdampak negative pada remaja serta anak-anak yang masih belajar dalam proses pembinaan moral agama. Dampak tersebut yang membuat pentingnya suatu pembentukan karakter yang ditanamkan sejak dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan karakter di MTs Yapi Pakem Sleman yang menerapkan pendidikan berbasis karakter tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui secara mendalam sebuah proses keterlaksanaan pendidikan karakter di MTs Yapi Sleman. Adapun data yang diperoleh yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan metode interaktif langkah reduksi, display, dan verifikasi. Adapun keabsahan datanya yaitu dengan triangulasi. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu purposive sampling dimana penentuan dipertimbangkan atas seseorang yang paling tahu mengenai objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan di MTs Yapi Pakem Sleman sudah terlaksana pada nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pendidikan karakternya sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum berubah. Namun usaha tenaga pendidik dalam meningkatkan karakter siswa sudah maksimal walaupun masih ada beberapa siswa yang masih perlu arahan.

Kata kunci : pendidikan karakter, KH Hasyim Asy'ari

ABSTRACT

The concept of character education at MTs Yapi Pakem Sleman from the perspective of Kh hasyim Asy'ari

By :

Nurhikma Zakina Syahran

This research was triggered by the crisis of character education among teenagers who are easily influenced by the times. This is characterized by the rise of promiscuity among teenagers so that the character of the nation's children today becomes fragile. If this attitude becomes more entrenched, it will clearly have a negative impact on teenagers and children. who are still learning in the process of religious moral formation. This impact makes it important for character formation to be instilled from an early age. This research also aims to describe the concept of character education at MTs Yapi Pakem Sleman which implements character-based education.

This research uses a qualitative approach with descriptive research to find out in depth the process of implementing character education at MTs Yapi Sleman. The data obtained was through interviews, observation and documentation which were analyzed using interactive methods of reduction, display and verification steps. The validity of the data is triangulation. The technique for determining informants used is purposive sampling where the determination is taken into account by the person who knows best about the research object.

The results of this research show that the concept of education at MTs Yapi Pakem Sleman has been implemented in terms of the values of honesty, discipline, responsibility and character education, although there are still some students who have not changed. However, the efforts of the teaching staff in improving students' character have been maximal even though there are still some students who still need direction.

Keywords: character education, KH Hasyim Asy'ari

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الْحَيُّ الْعَلِيمُ الَّذِي لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَلَا مَشِيرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
الْبَشِيرُ النَّذِيرُ، الْمُبْعُوثُ إِلَى كَافَّةِ الْخَلْقِ مِنْ غَنِيِّ وَفَقِيرٍ، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم عَلَيْهِ وَ عَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, terutama nikmat Iman dan Islam juga nikmat sehat walafiat yang tidak pernah bisa kita hitung. Sehingga pelaksanaan Tugas Akhir (TA) ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para *tabi'in* dan *tabi'at*-nya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di hari akhir.

Syukur alhamdulillah berkat segala usaha dan kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan adanya bantuan bimbingan, perhatian, dorongan, motivasi serta doa yang telah diupayakan, hingga sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter di MTs Yapi Pakem Sleman dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari”. Oleh karena itu, penulis sangat banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I selaku dosen pembimbing akademik
7. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya juga telah memberikan pengarahan serta motivasi, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dosen-dosen pengampu Prodi Studi Agama Islam, yang telah membimbing dan mengarahkan untuk menjadi pribadi yang kreatif serta inovatif.
9. Seluruh staff Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah melayani segala macam urusan administrasi selama peneliti menyelesaikan skripsi.
10. Kepala Madrasah, Guru PAI, siswa kelas 7B, 8B, 9C dan karyawan MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta yang telah bersedia dalam membantu selama proses penelitian berlangsung.

11. Rekan-rekan seperjuangan Novita Indana, Galuh Khusniar, Kharohmah, Siti Maysaroh, Adelia Dwi, Imtinan Arigoh, Afifah Nur, Citita Jania, Rafika Febriyanti terimakasih atas support, kerjasama, persahabatan, saling mengingatkan, serta kenangan yang indah semoga pertemanan ini tidak pernah usai.
12. Kepada keluarga dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, dukungan, waktu, bantuan baik materil maupun non materil yang karenanya penulis mendapatkan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun demikian penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya. Harapan terbesarnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak lain yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan petunjuknya bagi kita semua.

Yogyakarta, 05 Februari 2024



Nurhikma Zakina Syahrani

DAFTAR ISI

COVER	
<u>LEMBAR PERNYATAAN</u>	ii
<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	iii
<u>NOTA DINAS</u>	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<u>PENDAHULUAN</u>	1
<u>A. Latar Belakang Masalah</u>	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
<u>BAB I</u>	8
<u>D. Manfaat Penelitian</u>	8
<u>E. Sistematika Pembahasan</u>	9
<u>BAB II</u>	10
<u>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</u>	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	16

1.Nilai.....	16
2.Konsep Pendidikan Karakter.....	19
3. Adabul Alim Walmutaallim.....	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Informan Penelitian.....	26
D. Teknik Penentuan Informan.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB VI.....	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A.Profil Madrasah.....	34
B.Konsep Pendidikan Karakter pesrpektif KH Hasyim Asy'ari.....	45
C.Pendidikan Karakter di MTs Yapi Pakem Sleman Perspektif KH Hasyim Asyari.....	62
BAB V.....	72
KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 4. 1 Data Siswa MTs Sleman</u>	33
<u>Tabel 4. 2 Data Profil Pendidik dan Tenaga Kerja</u>	44
<u>Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana</u>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman	34
No table of figures entries found. Gambar 4. 3 Wawancara Siswa Kelas 7B.....	70
Gambar 4. 4 Wawancara Siswa Kelas 8B.....	71
Gambar 4. 5 Wawancara Siswa Kelas 9C.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan tempat bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru dan pengalaman yang baru pula.¹ Dengan Pendidikan seseorang bukan hanya belajar dalam bentuk akademik saja, namun dengan Pendidikan seseorang akan belajar tentang akhlak, spiritual, karakter, moral, keterampilan, serta kecerdasannya untuk menjadi lebih baik. Dalam meningkatkan pembelajaran maka dunia Pendidikan terus melakukan pembaharuan demi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern media pendidikan juga bisa didapatkan melalui buku dan internet yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan penggunanya.

Diera perkembangan zaman dan global ini tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan luas tidak hanya dibidang ilmu pengetahuan saja, namun juga harus didasari dengan akhlak yang kharimah serta bermoral, sehingga dapat mengendalikan diri dari pengaruh budaya yang serba membolehkan, Indonesia yang dilanda krisis dewasa ini diindikasikan bukan hanya berdimensi material, akan tetapi juga telah

¹Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): hal 2-3

memasuki kawasan moral agama. Karakter anak bangsa saat ini berubah menjadi rapuh dan mudah terpengaruh oleh zaman yang dapat mengakibatkan bangsa ini menuju kehancuran. Kalau kita mengamati kehidupan umat islam masa kini, nyatanya tidaklah sedikit diantara mereka yang berkepribadian buruk, mereka masih suka berbuat hal-hal yang tidak baik atau bahkan hal-hal yang dilarang oleh agama. Generasi muda yang juga memiliki kondisi moral atau akhlak yang rusak dan hancur, hal tersebut ditandai dengan maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja seperti seks, peredaran narkoba, kasus kriminalitas, kerusuhan, peredaran foto video pornografi dikalangan pelajar dan sebagainya. Gambaran perilaku tersebut menunjukkan bahwa bangsa kita tengah menghadapi krisis karakter. Apabila sikap tersebut semakin membudaya, maka sangat jelas akan berdampak negative pada remaja serta anak-anak yang masih belajar dalam proses pembinaan moral agama. Agar mereka menjadi generasi penerus yang bermoral religius, maka mereka harus dibina, dibimbing, dan dilatih dengan baik dan benar melalui proses pendidikan dan pembentukan karakter yang lebih baik.

Semakin meningkatnya krisis pendidikan karakter ini akan berpengaruh pada karakter generasi muda dimasa yang akan datang, Sebagaimana Asy- Syauqani dalam syairnya berkata “Suatu bangsa itu tetap hidup selama akhlaknya tetap baik. Bila akhlak mereka sudah rusak, maka sirnalah bangsa itu”. Atas dasar inilah, pendidikan di Indonesia perlu

penanaman karakter kembali agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan serta memiliki karakter yang mulia, yaitu memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, kreativitas tinggi, sopan santun dalam bersosialisasi, kedisiplinan dan kejujuran, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi.²

Dalam kitab karangan KH. Hasyim Asyari yang berjudul Adabul ‘Alim Wal Muta’alim. Dalam kitab tersebut menunjukkan akan pentingnya pendidikan karakter di masa sekarang ini guna mencapai tujuan pendidikan yakni dengan membentuk karakter positif dalam perilaku peserta didik, beliau merupakan salah satu dari ulama’ yang ikut memberikan sumbangan pemikiran yang mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajarnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan islam yaitu mencetak generasi muslim yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang dilandasi oleh akhlak yang mulia yang berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadist. Hingga sampai saat ini berbagai karya tulis beliau masih relevan untuk dijadikan sebagai rujukan dalam proses pendidikan. Salah satu nilai karkter yang terdapat dalam kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim yaitu tanggung jawab dan tugas peserta didik ketika menuntut ilmu. Kitab ini dapat membantu dan memperbaiki pendidikan karakter yang saat ini mulai mengalami kemerosotan, serta dapat memberikan sumbangsih dalam

²Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), 104.

pendidikan agama islam.

Sebagaimana karakter adalah value in action, nilai yang menjadi dasar bertindak. Dengan menekan aspek moralita, nilai-nilai luhur, kecerdasan rasa, budi pekerti dan batin pendidikan karakter dianggap mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara kognitif, melainkan juga cerdas afektif, psikomotoriknya yang lebih diperhatikan. Batinnya juga menjadi prioritas utama, karena al-adabu fauqol ‘ilmi. Maka disinilah pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang dianggap mampu memberikan bantuan untuk menjawab problematika tersebut dalam sistem pendidikan. Dalam hal ini kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim karya KH. Hasyim Asy’ari sangat berperan dalam menggali nilai-nilai pendidikan karakter.

Dalam kitab tersebut banyak sekali kandungan nilai-nilai karakter, akhlak seorang pelajar, baik dalam proses belajar maupun akhlak terhadap guru.³ Kitab ini tidak hanya membahas akhlak pelajar namun, juga membahas akhlak guru dalam pembelajaran dan akhlak guru kepada pelajar. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim memiliki relevansi yang layak dipertimbangkan, diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Kitab Adabul ‘Alim WalMuta’allim menarik untuk dikaji kembali dengan berbagai

³Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim. Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar. Terjemah: Adabul Alim Walmuta’allim. Penerjemah: Tim Dosen Ma’had Aly Hasyim Asy’ari, Pesantren Tebu Ireng. Jawa Timur: Pustaka Tebu Ireng dan Bina Ilmu Cukir. 2016. Hal. 29.

alasan. Pertama, kitab tersebut merupakan karya ulama' besar Indonesia KH. Hasyim Asy'ari. Kedua, berbagai macam perilaku baik guru maupun pelajar pada abad ini yang tidak sesuai dengan tuntunan islam seperti budaya hidup hedonis, dan maraknya maksiat.⁴

Merespon akan pentingnya pendidikan karakter yang seharusnya diterapkan pada berwarga, pentingnya suatu pembentukan karakter sejak dini yang diajarkan dengan cara yang berbeda di setiap sekolah yang berfokus dalam pembentukan karakter peserta didik. Penanaman nilai karakter serta moral dalam memotivasi penerus bangsa untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini yaitu Pendidikan yang berbasis karakter dimana karakter yang dimaksud adalah karakter religius yang mencakup aspek tentang akhlakul karimah budi pekerti, menghargai sesama, menghormati guru, dan memiliki motivasi penuh untuk maju dan mampu bersaing secara kualitas. MTS Yapi Pakem adalah salah satu dari banyaknya sekolah swasta, dibawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Pakem (Yapi Pakem) dan Kementrian Agama Kabupaten Sleman yang menerapkan Pendidikan berbasis karakter tersebut. Di sekolah manapun baik negeri, swasta, maupun pesantren sangat memerlukan Pendidikan akhlak dan Pendidikan karakter yakni karakter yang mencakup nilai-nilai agama. Atau dengan kata lain (agama islam) ialah Pendidikan islam berbasis karakter. Di

⁴Fathoni, M. A. (2022). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul'Alim Wal Muta'allim* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

MTS Yapi Pakem Sleman pun Pendidikan karakter masih sangat diterapkan maka dari itu peneliti berusaha menggali salah satu tokoh yang sangat menanamkan nilai-nilai agama pada Pendidikan karakter yakni KH. Hasyim Asy'ari.

Berdasarkan deskripsi diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk menggali dan membahas lebih mendalam perspektif KH hasyim Asy'ari tentang konsep pendidikan karakter, selain hal tersebut agar dapat meningkatkan semangat para pencari ilmu dan pada pribadi peneliti sendiri atas dasar pertimbangan tersebut peneliti mengangkat judul “ Konsep Pendidikan Karakter di MTs Yapi pakem Sleman dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus pertanyaan pada penelitian ini yaitu :

1. Apa saja konsep dan nilai-nilai pendidikan karakter perspektif KH Hasyim Asyari ?
2. Bagaimana pendidikan karakter di MTS Yapi Sleman Perspektif KH Hasyim Asy'ari ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka:

1. Untuk mengetahui Apa saja konsep dan nilai-nilai pendidikan karakter perspektif KH Hasyim Asyari

2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter di MTS Yapi Sleman perspektif KH Hasyim Asyari

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bersifat Teoritis

- a. Sebagai tambahan khazanah bacaan pendidikan islam, terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam nilai pendidikan Islam bagi dunia pendidikan.
- c. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan kajian dalam penelitian mengenai konsep pendidikan karakter agama Islam lewat salah satu media pendidikan yaitu kitab Adabul Alim Wal Mutaallim
- d. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai bekal untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta memberikan perubahan yang positif terhadap kalangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam di era modernisasi dan globalisasi saat ini.

2. Bersifat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan rujukan bagi para pengelola lembaga pendidikan islam terutama para pendidik untuk mengimplementasikan mutiara-

mutiara pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim. Kemudian bisa juga dijadikan sebuah rujukan praktis oleh insan-insan di lingkungan pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan mempermudah para pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Berikut adalah pemaparan sistematika pembahasan dari penelitian ini:

BAB I. PENDAHULUAN, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, pada bab ini peneliti membahas mengenai kajian pustaka atau penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN, bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan prosedur penelitian, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini akan dijabarkan hasil dan pembahasan serta validitas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dukungan data-data yang relevan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bab ini adalah pelaksanaan penelitian,

penyajian data penelitian, analisis data, penyajian hasil analisis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, di bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian. Pada bagian kesimpulan memuat konsistensi kaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan secara singkat dan jelas. Sedangkan pada bagian saran, peneliti memberikan beberapa masukan sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, untuk mendukung penyusunan skripsi maka penulis mengamati dan menelaah, mengkaji beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti antara lain :

1. Skripsi Widya Novita Sari, jurusan PAI IAIN Curup, tahun 2021 dengan judul *Analisis Adab Belajar Siswa menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*liberary research*). Dimana data yang diteliti diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, dan sumber-sumber tertulis yang lainnya yang relevan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis isi. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu adab belajar siswa.⁵ Sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Fokus penelitiannya yaitu konsep karakter di MTS Yapi Pakem Sleman dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari.

⁵Sari, W. N., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2021). Analisis Adab Belajar Siswa Menurut Kh. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

2. Skripsi Muhammad Ahmadi, jurusan PAI IAIN Jember, tahun 2019 dengan judul *Adab Pembelajaran dalam Perspektif KH. Hasyim Asyari (dalam Kitab Adabul Al-Alim Wa-Almutaalim)*. Penelitian ini merupakan penelitian (*liberary research*) kepustakaan yang bersifat deskriptif analistis dimana datanya diperoleh dari sumber literatur, yaitu melalui riset kepustakaan. Analisis data yang digunakan yaitu deduktif, induktif, dan konten analisis. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu adab pembelajaran yang meliputi konsep dan implikasinya. Dalam penelitian ini sumber data utamanya yaitu kitab adab al-alim wal-mutaalim, serta data sekundernya dari berbagai buku-buku karya ilmiah, dan media massa (internet) yang menunjang pada pembahasan penelitian ini.⁶ Sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Fokus penelitiannya yaitu konsep pendidikan karakter di MTS Yapi Pakem Sleman dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari.
3. Jurnal yang disusun oleh Cucu Suryana dan Tatang Muhtar dengan judul *Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital*. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau kajian literatur, jumlah literatur diperoleh baik dari

⁶AHMADI, M. (2019). adab pembelajaran perspektif KH Hasyim Asy'ari dalam kitab adabual-alim wa almutaallim (Doctoral dissertation, IAIN Jember).

buku ataupun mesin pencari *google scholar* yaitu 52 sumber literatur dalam rentang waktu 10 tahun terakhir. Pengolahan data yang diperoleh direduksi data dengan memilih, memusatkan, menyederhanakan, menganalisis literatur terpilih yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk teks ataupun narasi berdasarkan hasil analisis.⁷ Sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Fokus penelitiannya yaitu konsep pendidikan karakter di MTS Yapi Pakem Sleman dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari.

4. Jurnal yang disusun oleh Yuliana Wardanik, Devy Habibi Muhammd, dan Ari Susandi dengan judul *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali dan Abdullah nashin Ulwan*. Penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini yaitu menggunakan riset daftar pustaka (*liberary research*) baik berbentuk buku, pesan ataupun hasil keterangan riset terdahulu. Metode penulisan jurnal dalam riset ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder. Penulis menggunakan teknik kajian konten atau isi dengan metode riset yang dipakai dengan cara

⁷ Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131.

sistematis dan obyektif dengan mengenali integritas khusus dari suatu catatan untuk menarik suatu kesimpulan. Fokus pada penelitian dalam jurnal ini adalah konsep pendidikan karakter dari kedua tokoh sufistik yaitu Imam Alghazali dan Abdullah Nashin Ulwan yang meliputi perbedaan serta persamaan kedua tokoh tersebut tentang konsep pendidikan karakter.⁸ Sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Fokus penelitiannya yaitu konsep pendidikan karakter di MTS Yapi Pakem Sleman dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari.

5. Jurnal yang disusun oleh Aep Saipudin Universitas Islam Al-Ihya Kuningan dengan judul *Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi dan Islam*. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kajian pustaka dengan mengacu pada kajian hasil-hasil penelitian relevan. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah bentuk kualitatif. Metode ini menggunakan kajian literatur sebagai teknik pengambilan data. Fokus pada penelitian ini yaitu tentang pendidikan karakter dipahami dari kacamata Psikologi dan Islam.⁹ Sedangkan penulis

⁸ Wardanik, Y., Muhammd, D. H., & Susandi, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Prespektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashin Ulwan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 480-487.

⁹ Saepudin, A. (2018). Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 11-20.

menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Fokus penelitiannya yaitu konsep pendidikan karakter di MTS Yapi Pakem Sleman dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari.

6. Skripsi Abdul Ghofur, jurusan PAI IAIN Surakarta, tahun 2014 dengan judul *Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-14*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif, data yang digunakan yaitu diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer berupa Al-Quran dan Tafsirnya, Tafsir Al- Misbah, Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil, dan Tafsir Al-Quran Al-Azhim yang secara spesifik membahas surat Luqman ayat 12-14.¹⁰ Sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Fokus penelitiannya yaitu konsep pendidikan karakter di MTS Yapi Pakem Sleman dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari.
7. Jurnal yang disusun oleh Lukmanul Hakim, Universitas Islam Negri

¹⁰ Ghofur, A. (2014). Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-14. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asyari Studi Kitab Adabul Alim Wal muta'alim*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana konsep pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim dan juga bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh murid terhadap guru menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim. Penelitian ini ditulis dengan jenis penelitian kepustakaan dan dengan metode deskriptif-analitis yaitu mendeskripsikan dan menganalisa konsep pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim setelah itu kemudian karakter yang harus dimiliki oleh murid terhadap guru menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim.¹¹ Sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Fokus penelitiannya yaitu konsep pendidikan karakter di MTS Yapi Pakem Sleman dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari.

8. Skripsi Sugong Santoso, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Seblas Maret Surakarta dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran*

¹¹ Hakim, L. (2019). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Alim. *Mediakita*, 3(1), 43-63.

2013/2014. Metodologi yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, pengurus sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber.¹² Sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan data yang diteliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Fokus penelitiannya yaitu konsep pendidikan karakter di MTS Yapi Pakem Sleman dalam perspektif KH Hasyim Asy'ari.

B. Landasan Teori

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Parah ahli telah mengartikan nilai dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lainnya karena nilai memiliki hubungan yang erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.

¹² Santoso, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 3 Surakarta TahunPelajaran 2013/2014. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 13709.

Dikemukakan oleh James Bank dan Milton Rokeach bahwa nilai adalah:

“Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.”

Dapat dipahami dari pengertian tersebut bahwa suatu nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Manusia yang mengartikan dan yang meyakini adalah yang sebagai subjeknya.

Adapun, Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai berikut :

“Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi”.¹³

Menurut Ghoni, “istilah nilai, seperti halnya ilmu pengetahuan, berakar dan diperoleh dari sumber yang obyektif. Banyak cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan

¹³ Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14-32.

khususterhadap nilai ini, misalnya : logika, etika, estetika.¹⁴

Menurut Elmubarok, Zaim menyimpulkan “Konsep awal pendidikan nilai adalah komponen yang menyentuh filosofi tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia, membangun manusia paripurna dan membentuk insane kamil atau manusia seutuhnya.”¹⁵

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari prilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.”¹⁶

Dapat dipahami dari beberapa pendapat para ahli tersebut bahwa pengertian nilai sangatlah luas dan kompleks. Nilai dapat membantu seseorang dalam mengidentifikasikan apakah perilaku tersebut baik atau tidak, benar atau salah, boleh atau tidak boleh, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku untuk kehidupan bermasyarakat serta sebagai makhluk individu maupun

¹⁴ M DJunaidi Ghoni, Nilai Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 11.

¹⁵ Zaim Elmubarik, Membumikan Pendidikan Nilai. (Bandung: Alfabeta, 2008).

¹⁶ Muhmidayeli, Filsafat Pendidikan (Bandung: refika Aditama 2013).

social.¹⁷

b. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Secara khusus nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia diidentifikasi dari empat sumber, yaitu : (1) agama (2) Pancasila, (3) budaya, dan (4) tujuan pendidikan. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama, oleh karena itu kehidupan bangsa, masyarakat dan individu selalu didasari pada ajaran agama. Prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila ditegakkan oleh Negara Republik Indonesia, oleh sebab itu sudah semestinya Pancasila menjadi sumber nilai dalam berkehidupan. Budaya sebagai posisi sumber nilai juga tidak dapat diabaikan, demikian pula dengan tujuan pendidikan nasional yang di dalamnya telah dirumuskan kualitas yang harus dimiliki oleh warga Negara Indonesia.¹⁸

1. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut pusat Bahasa Indonesia karakter berarti suatu sifat-

¹⁷ Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.

¹⁸ Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).

sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak, yang membedakan seseorang dari yang lainnya. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008 : 392). Menurut Lickona isi dari karakter yang baik adalah kebaikan, Keberanian, keadilan, kejujuran, dan kasih sayang kebaikan seperti itulah yang merupakan disposisi untuk berperilaku secara moral. Karakter adalah objektifitas yang baik dan kualitas suatu manusiawi, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Kebaikan-kebaikan tersebut dipertegas oleh masyarakat dan agama diseluruh dunia.¹⁹

Sebenarnya karakter diadopsi dari bahasa asing yaitu *character* yang memiliki arti sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, budi pekerti, perilaku, tabiat yang dimiliki oleh manusia atau makhluk hidup lainnya. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.²⁰

¹⁹ Lickona Thomas, 2013, Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik, Bandung: Nusa Media. Hal. 18-19.

²⁰ Asep Jihad, Muchlas Rawi, dan Noer Komarudin, Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 44

Secara khusus, pengertian karakter adalah nilai-nilai yang khas (mau berbuat baik, tahu nilai kebaikan, berdampak baik terhadap lingkungan, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung kemampuan, nilai, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.²¹ Dari beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan karakter adalah ciri khas yang muncul dalam diri seseorang yang sehingga dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Namun adakalanya ciri khas itu baik dan adakalanya buruk, sehingga melahirkan karakter yang baik serta karakter yang buruk. Untuk menumbuhkan karakter baik maka disini diperlukan olah pendidikan sehingga dapat melahirkan manusia yang berkarakter baik.

Moral, etika, dan akhlak merupakan suatu perpaduan dari karakter. Moral lebih ke menitikberatkan pada kualitas perilaku, tindakan, atau perbuatan manusia atau perbuatan tersebut bisa dikatakan baik atau buruk, benar atau salah. Sebaliknya, suatu etika memberikan penilaian tentang baik atau buruknya, berdasarkan dengan norma-norma yang berlaku dalam golongan masyarakat

²¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkriyenciehie, Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 42.

tertentu. Sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam sebuah keyakinan dimana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Oleh karena itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan moral, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu serta membuang yang buruk, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²²

Di Indonesia pendidikan karakter mudah diterima, khususnya oleh para pemikir muslim, bukan karena teori-teorinya dan konsepnya yang baru, melainkan karena pendidikan karakter itu tersirat sebenarnya telah ada pada konsep pendidikan Islam yang selama ini telah diterapkan di negara kita. Pendidikan karakter seolah-olah memperkuat sistem pendidikan Islam tersebut bahkan pantaslah jika pendidikan karakter itu merupakan ruh dari pada pendidikan Islam. Pada hakikatnya pendidikan Islam yaitu kegiatan untuk membentuk anak didik menjadi manusia yang berakhlak dan bernilai, memiliki akhlak yang mulia sehingga menjadi manusia

²² Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9 (3).

yang diridhoi oleh Allah SWT. Kegiatan pendidikan Islam bukanlah suatu kegiatan tanpa tujuan yang jelas, bukan pula aktivitas dengan metode yang seadanya, serta bukan sistem yang dijalanka oleh orang yang tidak beradab. Pendidikan karakterpun dengan teori-teori mutakhir diterima dilaksanakan dan berada ditengah-tengah masyarakat muslim dengan objeknya adalah anak didik. Manusia yang dimana membutuhkan pengajaran, bimbingan, pengetahuan, pertolongan dari manusia dewasa yang dimana mereka haus akan ilmu pengetahuan yang akan menerangi langkah-langkahnya dikemudian hari. Pendidikan karakter merumuskan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Nilai-nilai atau karakter yang harus dimiliki anak didik pada setiap pertemuan disesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat itu. Pada hakikatnya dalam pendidikan Islampun nilai-nilai tersebut menjadi tujuan utama setelah kegiatan pembelajaran didalam kelas dilakukan. Oleh karena itu, apa yang menjadi dasar pendidikan Islam merupakan dasar pijakan dalam penetapan konsep pendidikan karakter juga. Hal tersebut dilihat dari nilai-nilai atau karakter yang dirumuskan tidak bertentangan dengan dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu Al-

Qur'an, Al-Sunnah dan Ijtihad.²³

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan karakter

Menurut Aqib dan Amrullah juga menguraikan tentang tujuan, fungsi, dan media pendidikan karakter. Menurut mereka bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang kesemuanya itu dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Media implementasi pendidikan karakter dapat berupa lingkungan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.²⁴

3. Adabul Alim Wal Mutaallim

Dalam kitab ini terdiri dari 8 bab (pembahasan).

²³ Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal*

²⁴ Aqib, Z., & Amrullah, A. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi*. Yogyakarta: ANDI. Hal. 4-5.

Bab pertama, membahas tentang keutamaan ilmu, keutamaan belajar dan keutamaan mengajar.

Bab kedua, membahas tentang 10 (sepuluh) etika seorang murid terhadap dirinya sendiri.

Bab ketiga, membahas tentang 12 (dua belas) etika seorang murid terhadap gurunya.

Bab keempat, membahas tentang 13 (tiga belas) etika yang harus dipegangi seorang murid dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Bab kelima, membahas tentang 20 (dua puluh) etika seorang alim terhadap dirinya sendiri.

Bab keenam, membahas tentang adab seorang alim dalam kaitannya dalam mengajar.

Bab ketujuh, membahas tentang etika seorang alim dalam kaitannya dengan murid yang dia ajari.

Dan pada bab delapan yaitu membahas tentang etika seorang alim terhadap buku yang diajarkan.

Selain kurikulum metode juga menjadi sorotan dalam masalah pendidikan dinegeri ini. Dimana metode itu penting *Atho-thoriqah ahammu minal madah*. Namun metode juga sangat tergantung pelaksanaannya terhadap guru, sebab guru lebih penting dari metode itu sendiri, *almudarris* ,diri lebih bermakna dari jasadnya sendiri, *waruhu*

mudarris ahammu min mudarris nafsuhu. Sebab metode secanggih apapun jika berada pada guru yang tidak bersemangat maka hasilnya akan nihil. Prinsip keterkaitan antara kurikulum, metode, dan guru, telah disadari pentingnya oleh Hasyim Asy'ari dan para ulama muktabar yang dimana terjun langsung mengurus suatu lembaga pendidikan.²⁵ Guru senantiasa mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub ilallah*), senantiasa takut kepada Allah (*alkhauf ilallah*), senantiasa bersikap tenang dan selalu berhati-hati (*wara'*), serta senantiasa tawadhu dan khusyuk.

1) Keutamaan Ilmu dan Ulama serta Keistimewaan Belajar Mengajar

Tinjauan Umum tentang Etika Belajar, Etika (adab) merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Etika yang baik akan memberikan pengaruh dalam kehidupan sehingga ada pepatah yang mengatakan “Adab lebih tinggi dari ilmu”.

2) Akhlak Pribadi Seorang Murid

Konsep etika peserta didik yang di tawarkan dan di tampilkan oleh KH Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul Alim Walmutaalim terbagi beberapa bagian yang berdasarkan hal hal yang elementer yang berkaitan dengan etika peserta didik dalam dunia pendidikan islam.

²⁵ Muhammad Asad Shihab, Hadhratus Syaikh Muhammad Hasyim Asyari : Perintis Kemerdekaan Indonesia. Terj. KH. Hasyim A. Musthafa Bisri. Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 2004. hlm 211

Seperti keberadaan peserta didik itu sendiri dan etika yang seharusnya melekat pada dirinya yang nantinya akan berlanjut kepada beretika terhadap guru, etika belajar yang benar, dan tata cara berketika terhadap kitab, dan sebagainya.

3) Akhlak Murid Kepada Guru

hendaknya seorang pelajar mempertimbangkan terlebih dahulu seraya meminta petunjuk kepada Allah SWT perihal guru yang akan ditimba ilmunya dan yang akan diteladani budi pekerti dan tata kramanya. patuh pada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya.

4) Akhlak Murid dalam Belajar

5) Akhlak Pribadi Seorang Guru

6) Akhlak Guru dalam Mengajar

7) Akhlak Guru Kepada Murid-Muridnya

8) Akhlak Kepada Buku Sebagai sarana Ilmu dan Hal-Hal yang Berhubungan dengan Kepemilikan, Penyusunan dan Penulisan Buku

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen.²⁶ ialah salah satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif guna mendeskripsikan secara mendalam dan jelas mengenai suatu kasus atau peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data yang ditemukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.²⁷ Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam terhadap sesuatu yang sedang diamati baik berupa ucapan, tulisan, ataupun perilaku, baik dari suatu individu, kelompok, masyarakat, ataupun organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Harapannya, penelitian dapat diselesaikan dengan menggunakan metode-metode penelitian yang sudah ditentukan, kemudian menganalisa serta membuat kesimpulan dari beberapa data yang telah dianalisa. Maka dari itu

²⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 2–3.

²⁷ Mohamad Joko Susilo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan Dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)* (Yogyakarta: Kampus Terpadu UII, 2022), <https://digital-library.uui.ac.id/index.php?p=fstream&fid=3312&bid=4370>.

penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menginterpretasi data yang diperoleh sebagai hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Yapi Pakem Sleman yang beralamat di Jl. Pakem Turi No. Km 0.4. Labasan, pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta kode pos 5582, E-mail: MTs_yapipakem@yahoo.co.id.

C. Informan Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan informan untuk memberikan beberapa informasi mengenai topik yang diteliti seperti data-data dari sebuah lembaga, fenomena, atau pihak yang memiliki kompetensi untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁸

Adapun Informan Penelitian Meliputi :

1. Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem Sleman
2. Guru – guru mata pelajaran PAI MTs Yapi Pakem Sleman
3. Siswa – Siswi MTs Yapi Pakem Sleman. Kelas 1, 2, dan 3 masing-masing terdiri dari 3 Siswa.

²⁸ L. J Moloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 46.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* menurut Sugiyono²⁹ adalah pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk diteliti. Pertimbangan tertentu ini dimaksudkan dengan seseorang yang dianggap paling tahu mengenai objek yang kita teliti atau mungkin seseorang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang relevan. Dengan berbagai teknik dalam pengumpulan data, maka mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.³⁰

Data dalam penelitian kualitatif didapatkan dengan menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data-data yang diperoleh, data tersebut merupakan fakta dilapangan yang diperoleh

²⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 138.

³⁰ Sugiyono, *Ibid*, h. 137.

melalui observasi. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³¹

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di MTs Yapi Pakem Sleman yaitu mengenai “Konsep Pendidikan Karakter di MTs Yapi Pakem Sleman dalam Perspektif KH Hasyim Asy’ari”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan informasi berupa pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.³² Dalam penelitian ini dilakukannya tanya jawab dengan kepala sekolah, guru PAI (Pendidikan Agama Islam), dan siswa-siswi MTs Yapi Pakem Sleman secara langsung dengan data yang terkait dengan konsep karakter menurut KH Hasyim Asy’ari yang akan diimplementasikan di MTs Yapi Pakem Sleman dan hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan.

³¹ S Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Aksara, 1988), h. 145.

³² Andi Prastowo, “*Metode Kualitatif: Dalam Perpektif Rancangan Penelitian*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 212.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut KBBI³³ ialah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan, seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dokumentasi yang dimaksud dalam kajian ini mengacu pada ketentuan yang dipaparkan pakar penelitian. Dokumen yang dimaksud meliputi data-data, arsip, atau catatan penting yang relevan dengan penelitian di MTs Yapi Pakem Sleman. Dokumen tersebut digunakan untuk memberi gambaran secara mendalam mengenai topik penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar penelitian memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang akan disajikan peneliti sesuai dengan data yang diperoleh dengan data yang sesungguhnya.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka digunakannya teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Teknik Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan beberapa data

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dokumentasi>, pada tanggal 21 Juli 2023, pukul 00.00

yang diperoleh dari berbagai sumber data.³⁴ Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yakni berasal dari informan yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Siswa.

2. Teknik Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik menguji kredibilitas data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk membandingkan data yang didapat dari sumber yang sama.³⁵ Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan pengumpulan beberapa dokumen sekolah sebagai penguat hasil wawancara bersama beberapa informan.

G. Teknik Analisis Data

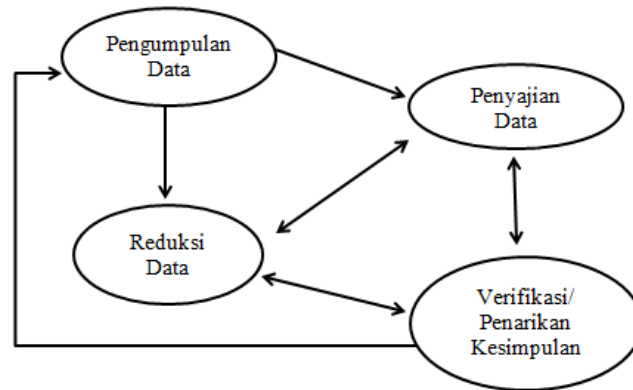
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih data yang dibutuhkan dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk mempermudah pembaca.³⁶

Penelitian ini menggunakan metode interaktif analisis data dari Miles dan Huberman dengan skema sebagai berikut :

³⁴ S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]," *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016), h. 77.

³⁵ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

³⁶ Sugiyono, *Ibid*, h. 244



Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman

Penjelasan proses analisis data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang dicatat melalui data-data lapangan.³⁷ Dikarenakan jumlah data yang didapat saat lapangan cukup banyak maka perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti mencari data lapangan, semakin banyak juga jumlah data yang akan didapatkan. Untuk itu perlu adanya analisis melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting, setelah itu dicari tema polanya. Dengan cara demikian akan menemukan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

³⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 94, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Tahap reduksi merupakan tahap awal dalam analisis data dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami data yang telah diperoleh. Dengan cara menyeleksi dan memilih setiap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian memfokuskan semua data kasar agar lebih terarah.

2. Display atau Penyajian Data

Display atau penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.³⁸ Maksud dari penyajian data ini adalah untuk menyajikan berbagai data didapat dari tahap reduksi data sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasi. Penyajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dikarenakan penyajian data ini sebagai bentuk perwujudan jawaban dari rumusan masalah, sehingga penyajian data hanya fokus pada topik pembahasan penelitian.³⁹

Display atau penyajian data ini juga menjadi tahap dasar bagi peneliti untuk menganalisis fenomena yang terjadi dan langsung mengambil alternatif jika ada. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, matrik, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi dalam satu bentuk, sehingga

³⁸ Sugiyono, *Ibid*, h. 247

³⁹ Erlina Sulistiyawati, *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*, 2020, h. 41.

mempermudah dalam menentukan kesimpulan tersebut apakah sudah tepat atau perlu dilakukannya analisis kembali.⁴⁰

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan kegiatan tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan atau interpretasi dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Kesimpulan yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya dalam tahap kumpulan data sebelumnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke bidang pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang solid.

Sebagaimana penjelasan di atas, kesimpulan merupakan aspek terpenting dalam penyajian data dikarenakan kesimpulan merupakan bagian yang paling dirujuk. Dimana kesimpulan menggambarkan pola pikir peneliti terhadap fenomena yang terjadi sehingga hasil kesimpulan yang didapat harus dapat dipertanggungjawabkan nantinya.

⁴⁰ Ahmad Rijali, *Ibid*, h. 94.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

1. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: MTs YAPI PAKEM
Alamat	: Jl. Kaliurang Km. 17
Desa/Kecamatan	: Pakem
Kabupaten/Kota	: Sleman
Nama Yayasan (<i>bagi swasta</i>)	: 0274898227
Alamat Yayasan & No. Tlp.	: Yayasan Pembangunan Islam Pakem
NSS/NSM/NDS	: Labasan, Pakembinangun Pakem Sleman. (0274) 898227
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun didirikan	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1984
Kepemilikan Tanah (<i>swasta</i>)	: Yayasan
a. Status Tanah	: SHM/HGB/Hak Pakai
b. Luas Tanah	: 120 m
c. Surat Ijin Bangunan	: No. -
d. Luas Seluruh Bangunan	: 752

2. Sejarah Madrasah

MTs YAPI Pakem berdiri pada tanggal 2 Mei 1984 berdasarkan Piagam Madrasah nomor: 85/041/E/Ts Madrasah tersebut didirikan atas prakarsa Bapak Kyai Abdussomad Santoso yang saat itu menjabat sebagai kepala KUA Kecamatan Pakem yang asli Putra Daerah, dan Bapak A.Nabhan Hasan yang saat itu bertugas sebagai guru di MTsN Pakem yang berasal dari Palembang Sumatra Selatan dan menetap di Yogyakarta sejak tahun 1963. Beliau berdua bersepakat untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang diberi nama **MTs YAPI Pakem**. Ide untuk mendirikan lembaga tersebut merupakan *respons atas tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan berciri khas agama Islam*. Dengan dasar ini lah MTs YAPI Pakem melaksanakan kegiatan pendidikan menggunakan gedung madrasah tinggalan PGAN 6 TH PAKEM di atas tanah seluas 1020 m² . Seiring dengan perkembangan zaman, **MTs YAPI Pakem** dituntut untuk tetap eksis dengan menyiapkan dan memfasilitasi diri sesuai dengan standar pendidikan yang dibutuhkan. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses

pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah ruang kelas. Bangunan gedung sebagai tempat utama untuk melakukan aktivitas pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam rangka menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi para peserta didik dan guru. Keberadaannya membawa dampak yang lebih luas seperti, rasa aman, rasa memiliki, ketenangan dan hal-hal positif lainnya. **MTs YAPI Pakem** sebagai salah satu madrasah di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, juga merasakan betapa pentingnya keberadaan gedung madrasah yang representatif memenuhi Standar Pelayanan Minimum Pendidikan (SPMP).

3. Visi MTs YAPI PAKEM

MTs. YAPI Pakem profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang menentukan visinya yaitu “ MTs YAPI Pakem sebagai profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang menentukan visinya yaitu “***CERDIK BERLIAN (Terwujudnya generasi Cerdas dan Religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukatif, Kreatif serta Berwawasan Lingkungan)***”.

Adapun Indikator dari pencapaian visi tersebut adalah:

- a. Terwujudnya siswa dan guru yang cerdas baik spiritual, emosional maupun intelektual serta memiliki kecakapan hidup (*life skill*), keterampilan , ilmu pengetahuan dan menguasai bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan

- Komunikasi) yang berwawasan lingkungan. (indikator cerdas)
- b. Terwujudnya penghayatan, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa yang berwawasan lingkungan. (indikator religius)
 - c. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari yang berwawasan lingkungan. (indikator religius)
 - d. Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan metode CTL yang berwawasan lingkungan. (indikator edukatif)
 - e. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang memberikan kemampuan dasar berupa pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas yang berwawasan lingkungan. (indikator kreatif)
 - f. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, aman, asri, indah, produktif dan inovatif. (indikator berwawasan lingkungan).

4. Misi MTs YAPI PAKEM

Misi adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan utama untuk mewujudkan Visi madrasah. Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi MTs YAPI Pakem adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam menuju terbentuknya insan yang beriman danbertakwa.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah yang berbasis ketrampilan.
4. Menumbuhkan Jiwa Menanam, Memelihara, Merawat, dan Mencegah terjadinya Pencemaran atau Kerusakan Lingkungan serta mewujudkan madrasah sehat.

5. Tujuan MTs YAPI PAKEM

Sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka MTs YAPI Pakem sebagai salah satu guru dan siswa Lembaga pendidikan dasar dalam jangka 4 tahun kedepan memiliki tujuan:

1. Menanamkan moderasi beragama kepada warga madrasah
2. Meningkatkan program literasi bagi warga madrasah

3. Menghasilkan lulusan yang berkarakter islami
4. Terlaksananya pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang mengimplementasikan sikap dan perilaku moderasi beragama
5. Terwujudnya pembinaan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurkuler
6. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat regional, nasional maupun internasional
7. Peningkatan guru yang melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK
8. Melaksanakan pembelajaran yang mengimplementasikan kecakapan abad21
9. Memiliki jaringan wi-fi tiap kelas untuk mendukung proses pembelajaran
10. Menjadikan sarana IT/HP untuk pengembangan pembelajaran
11. Menjadikan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari
12. Terwujudnya sikap disiplin, jujur, bertanggungjawab dan mengormatisesama.
13. Terwujudnya budaya yang sehat baik jasmani maupun rohani
14. Terwujudnya budaya kerja yang kondusif, sinergis dan produktif serta lingkungan yang bersih dan sehat
15. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, asri, dan nyaman untuk proses pembelajaran sebagai upaya

pelestarianlingkungan.

16. Terlaksananya perbaikan dan pembangunan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

6. Data Siswa

No	Tahun	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1.	2019/2020	23	12	35	56	24	80	35	27	62
2.	2020/2021	21	15	36	22	11	33	54	25	79
3.	2021/2022	28	34	62	16	19	35	17	19	36
4	2022/2023	40	19	59	50	40	90	26	21	47
5	2023/2024	43	23	66	41	20	61	54	42	96

Tabel 4.1 Data Siswa Mts Yapi Sleman

7. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Jumlah Guru

Jenis Guru				Pendidikan Guru						Jenis Kelamin		Jml Guru
PNS		GTT	GT	Y	D1	2	3	S1	S2	Lk	Pr	
2) NIP.15	NIP.13											
3	0	17						13	4	10	10	

2) Jumlah Pegawai

Jenis Pegawai			Pendidikan Pegawai					Jenis Kelamin		Jml Pegawai
PNS	PTT	Y	D1	D1	D3	1	2	Lk	Pr	7
0	7			-	1		-	3	4	

Tabel 4.2 Data profil pendidik dan tenaga kerja

3) Profil

No.	NPSN	Nama PTK (tanpa gelar)	NIP	NUPTK	L/ P	Tempat Lahir	Tgl. Lahir	Agama	Kawin/Belum	Status Kepeg.
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
1	20411998	RIANTI AGUSTINI, S.Pd	19700813 199403 2 005	5145748649300013	P	Tenggarong	13/08/1970	Islam	Kawin	PNS
2	20411998	TRI WINARSIH, S.Pd	19761127 200501 2 002	3459754656300023	P	Sleman	27/11/1976	Islam	Kawin	PNS
3	20411998	NUR ASNI, S.Sos.I	19790614 200710 2 007	3946757658300032	P	Sleman	14/06/1979	Islam	Kawin	PNS
4	20411998	MUH BAINI ILHAMI		2020401445164001	L	Sleman	05/09/1964	Islam	Kawin	GTY
5	20411998	NILA KARTIKASARI, S.Pd		6539761662300022	P	Yogyakarta	07/02/1983	Islam	Kawin	GTY
6	20411998	SUHARIJANTO PRIBADI, M.Sc		1940750651200012	L	Malang	08/06/1972	Islam	Kawin	GTY
7	20411998	MURNIYATI, S.Pd.SI		3540761663210143	P	Sleman	08/12/1983	Islam	Kawin	GTY
8	20411998	UMI MARJANAH, S.Pd		9345763665210073	P	Sleman	13/10/1985	Islam	Kawin	GTY
9	20411998	MUHTAR LUTFIE AL ANSYORY, M.Pd		8143764665200013	L	Brebes	11/08/1986	Islam	Kawin	GTY
10	20411998	MUH. ROSSID, S.S		0757760662110042	L	Boyolali	25/04/1982	Islam	Kawin	GTY
11	20411998	Rr. TSALIS HIDAYATULUMMAH, S.Pd.Th.I		8651755656210072	P	Purworejo	16/03/1977	Islam	Kawin	GTY

12	20411998	ARI WAHYU NURVITASARI, S.Pd.T		7455765665210032	P	Sleman	23/01/1987	Islam	Kawin	GTY
13	20411998	IRMAYANTI, S.Pd.I		5540756657210112	P	Sukabumi	08/02/1978	Islam	Kawin	GTY
14	20411998	KHOIRU DAROJAT, S.Pd		20401445188001	L	S	05/11/1988	Islam	Belum	GTY
15	20411998	DWI SOFIAN SUGIYANTO, M.Or.		20401445190001	L	Wonogiri	13/01/1990	Islam	Belum	GTY
16	20411998	ADITYA KURNIAWAN, S.Pd		204041445190003	L	Sleman	14/12/1990	Islam	Kawin	GTY
17	20411998	NOR HIDAYAT, S.Pd		20401445190002	L	Jepara	12/10/1990	Islam	Kawin	GTY
18	20411998	YUSUF KURNIAWAN, M.Pd		20401445192001	L	Sleman	30/04/1992	Islam	Kawin	GTY
19	2041199	HARTUTIK SULISTYO WATI, S.Pd		20401445196002	P	Magelang	08/07/1996	Islam	Kawin	GTY
20	20411998	DWI SETIYANINGSIH, S.IP			L	Sleman	26/11/1996	Islam	Kawin	PTY
21	20411998	TAUFIQ HENDRAWAN, A.Md			P	Sleman	31/05/1995	Islam	Belum	PTY
22	20411998	AHMAD HIFNI		20401445160001	L	Brebes	12/09/1960	Islam	Kawin	PTY
23	20411998	EKO PURWANTI		8144750653210053	P	Sleman	12/08/1972	Islam	Kawin	PTY
24	20411998	TRI WAHYUNINGSIH		20401455191001	P	Sleman	22/03/1991	Islam	Kawin	PTY
25	20411998	DESY ARSITYANINGRUM		20401445196001	P	Sleman	06/12/1996	Islam	Belum	PTY
26	20411998	SUMARDIYANTO		20401445170001	L	Sleman	04/09/1970	Islam	Kawin	PTY

8. Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keadaan			Keterangan
			Baik	Cukup	Rusak	
1	Ruang Kepala	1	V			Standard
2	Ruang TU	1	V			Standard
3	Ruang Guru	1	V			Standard
4	Ruang UKS	1		V		Standard
5	Perpustakaan	1	V			Standard
6	Musholla	1		V		Standard
7	R.Pertemuan	0				Standard
8	R.Laboratorium	2	V			Standard
9	Gudang	1			V	Standard
10	R.Ketrampilan	1		V		Standard
11	WC Guru	3	V			Standard
12	WC Murid	17		V		Standard
13	Tempat Wudhu	3	V			Standard
14	Meja kursi tamu	2 set	V			Standard
15	Meja Kantor	11	V			Standard
16	Kursi kantor	11	V			Standard
17	Meja Guru	36	V			Standard
18	Kursi Guru	36	V			Standard
19	Meja Siswa	425		V		Standard

20	Kursi Siswa	850		V		Standard
21	Papan Data	38		V		Standard
22	Papan Tulis	23		V		Standard
23	Almari Kantor	35	V			Standard
24	Almari Perpus		V			Standard
25	Tempat Tidur UKS	4	V			Standard
26	Kotak P3K		V			Standard
27	Meja Komputer	98	V			Standard
28	Mesin Ketik	3		V		Standard
29	Komputer	96	V			Standard
30	TV	2	V			Standard
31	LCD	22	V			Standard
31	DVD	-		V		Standard
32	Kipas Angin	62	V			Standard
33	Peta Dunia	20	V			Standard
34	Meja Pingpong	2	V			Standard
35	Sound System	2	V			Standard
36	Loker Guru	-	V			Standard
37	Almari kelas	-		V		Standard

Tabel 4.3 Data sarana dan prasarana

**B. Konsep Pendidikan Karakter/Adab Perspektif KH Hasyim Asy'ari
dalam Kitab *Adabul'alim Wal Muta'allim***

Kitab *Adabul Alim Wal Mutaallim* ini merupakan salah satu karya monumental oleh KH Hasyim Asyari yang dimana didalamnya membahas tentang pendidikan akhlak pengajar dan pelajar. Pembahasan dalam kitab ini dapat diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu bagian pertama, keutamaan ilmu, belajar, dan keutamaan mengamalkannya. Bagian kedua, membahas tentang etika seseorang dalam tahap pencarian ilmu. Bagian ketiga, membahas tentang etika seseorang ketika sudah menjadi alim atau dinyatakan lulus dari lembaga suatu pendidikan.

Berikut ini penulis akan paparkan konsep pendidikan karakter KH Hasyim Asy'ari secara umum dan singkat sebagai berikut :

1. Keutamaan Ilmu dan Ulama Serta Keistimewaan Belajar dan Mengajar

Tinjauan Umum tentang Etika Belajar, Etika (adab) merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Etika yang baik akan memberikan pengaruh dalam kehidupan sehingga ada pepatah yang mengatakan “Adab lebih tinggi dari ilmu”. Oleh karena itu, nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang

utuh mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan, sampai hal terkecil pun mempunyai aturan tersendiri.⁴¹

Dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, Allah *subhanahu wata'ala* berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Yakni, Allah akan mengangkat orang-orang yang berilmu (ulama) sebab apa yang mereka kumpulkan dari ilmu dan amal.

Dengan kedudukan ulama, maka akan menjadi bekal yang cukup untuk mendapatkan keagungan dan kebanggaan serta kemuliaan dan sebutan yang baik (sebagai ulama). Kalau diatas pangkat nabi tidak ada level kepangkatan yang lebih tinggi lagi, maka tidak ada kemuliaan yang lebih besar diatas kemuliaan menjadi pewaris nabi. Tujuan ilmu adalah mengamalkannya sebab amal adalah buah dari ilmu, membuat umur berguna dan bisa menjadi bekal diakhirat. Maka barang siapa yang memperoleh ilmu, dia beruntung dan siapa yang kehilangan ilmu, dia merugi.

Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda :

⁴¹ Ali Mudlofir, Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di Indonesia. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.2012), 32-33.

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ
الْجَنَّةِ

“barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu,
maka Allah akan tuntun dia kejalan menuju surga.”

Ibnu Zubair berkata, “Abu Bakar menulis surat kepadaku
ketika aku berada di Irak : “wahai anakku, tuntutlah ilmu. Sebab
jika engkau dalam keadaan fakir, dia akan menjadi harta bagimu.
Dan tatkala kau berkecukupan, ia menjadi suatu keindahan.

Wahab bin Munabbih berkata, “ilmu akan menularkan
kemuliaan meski pemiliknya orang rendahan, mendatangkan
kebangaan meski pemiliknya diremehkan, menyebabkan kedekatan
dengan Allah walau pemiliknya jauh dari-Nya menjadika kaya
walaupun pemiliknya fakir, dan membawa kewibawaan kendatipun
pemiliknya orang bawahan”.

2. Akhlak Pribadi Seorang Murid

Konsep etika peserta didik yang di tawarkan dan di tampilkan oleh
KH. M. Hasyim Asy“ari dalam kitab Adabul Alim Walmutaalim
terbagi beberapa bagian yang berdasarkan hal hal yang elementer yang

berkaitan dengan etika peserta didik dalam dunia pendidikan islam. Seperti keberadaan peserta didik itu sendiri dan etika yang seharusnya melekat pada dirinya yang nantinya akan berlanjut kepada beretika terhadap guru, etika belajar yang benar, dan tata cara berketika terhadap kitab, dan sebagainya.⁴²

Ada sepuluh macam akhlak pribadi seorang murid oleh KH Hasyim Asyari, yaitu :

- a. Seorang murid hendaknya membersihkan hati dari segala hal yang dapat mengotorinya seperti dendam, dengki, keyakinan yang sesat dan perangai yang buruk.
- b. Hendaknya memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu, yaitu dengan bermaksud mendapatkan ridha Allah, mengamalkan ilmu, mendapat keberkahan, serta mendekatkan diri kepada Allah. Jangan sampai berniat hanya ingin mendapatkan kepentingan dunia yang menimbulkan keangkuhan dan kesombongan dalam diri.
- c. Hendaknya mempergunakan masa muda untuk memperoleh ilmu, tidak menunda-nunda waktu dan kesempatan untuk mendapatkan ilmu yang penuh berkah, sebab setiap detik yang terlewatkan dari umur tidak akan tergantikan.

⁴² Munajat, A. K. *Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'ari: Study Kitab Adab Al-A'lim Wa Al-Muta'alim* (Doctoral Dissertation, Uzniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016)

- d. Menerima apa adanya (bersifat qonaah), kesabaran akan keserbakurangan hidup akan mendatangkan ilmu yang luas untuk kehidupan.
- e. Pandai membagi waktu dan memanfaatkan sisa umur yang paling berharga sebaik mungkin karena apa yang telah terlewati tidak berguna lagi.
- f. Hendaknya memerhatikan makan dan minumannya jangan sampai hanya fokus untuk kekenyangan semata diantara makan sedikit/secukupnya badan yang sehat dan tercegah dari penyakit yang diakibatkan oleh makan dan minum yang berlebihan.
- g. Hendaknya memiliki sikap wara' menjauhi hal-hal yang merugikan diri sendiri seperti menjauhi perkara *syubhat* yang tidak jelas halal-haramnya serta berhati-hati dalam segala hal.
- h. Hendaknya meminimalisir penggunaan makanan yang dapat mengakibatkan bebalnya otak dan lemahnya panca indera seperti buah apel yang asam, buncis, dan cuka.
- i. Hendaknya meminimalisir tidur selama tidak berefek bahaya pada kondisi tubuh dan kecerdasan otak.
- j. Hendaknya meninggalkan pergaulan yang dapat merugikan diri yang banyak main-mainnya serta tidak mendewasakan pikiran.

3. Akhlak Murid Kepada Guru

Akhlak seorang murid ketika bersama guru menurut KH Hasyim Asyari ada dua belas, yaitu :

- a. hendaknya seorang pelajar mempertimbangkan terlebih dahulu seraya meminta petunjuk kepada Allah SWT perihal guru yang akan ditimba ilmunya dan yang akan diteladani budi pekerti dan tata kramanya.
- b. bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syariat, yang dipercaya diantara guru-guru lain agar dipilhkan guru yang tepat sehingga ia dapat belajar dengan baik dari guru tersebut serta dapat menyerap pelajaran akhlakul karimah dan adab darinya. Zamannya sering melakukan penelitian dan dialog bersama para pakar.
- c. patuh pada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya.
- d. memandang guru dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa pada dirinya ada kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi murid.
- e. Tidak pernah lupa kemuliaan seorang guru dan mengetahui hak-hak guru, mendoakan baik ketika hidup maupun setelah wafat, berperilaku yang baik terhadap gurunya serta meneladaninya.
- f. bersabar atas kekasaran (ketidakramahan) dan keburukan perilaku yang muncul dari guru.

- g. tidak menemui guru diselain majelis ta‘lim yang sudah lumrah tanpa meminta izin terlebih dahulu baik guru lagi sendirian maupun bersama orang lain.
- h. apabila murid duduk dihadapan guru, sebaiknya ia duduk dengan etika yang baik seperti duduk diatas kedua lututnya.
- i. sebisanya berkata yang baik kepada guru.
- j. ketika seorang guru menyampaikan ssuatu yang penting siswa hendaknya mendengarkannya, mengambil manfaat, serta gembira seolah-olah dia belum pernah mendengar.
- k. tidak mendahului atau bersamaan dengan guru dalam menjelaskan suatu permasalahan atau dalam menjawab pertanyaan.
- l. bila guru memberikan sesuatu, murid harus menerimanya dengan tangan kanan.

4. Akhlak Murid Dalam Belajar

Terdapat tiga belas macam akhlak murid kepada pelajaran dan halhal penting yang harus dibuat pegangan ketika murid bersama guru dan teman saat belajar, yaitu :

- a. murid hendaknya belajar hal-hal yang hukumnya fardlu‘ain terlebih dahulu.
- b. pada tahap berikutnya murid hendaknya mempelajari al-qur‘an guna memperkuat ilmu-ilmu fardlu‘ain yang telah dipelajari.

- c. pada awal pembelajaran diupayakan murid tidak terlalu sibuk mempelajari perbedaan dikalangan ulama dan juga semua orang lainnya dalam masalah yang bersifat „aqliyyat (berdasar penalaran) dan sam‘iyyat (berdasarkan wahyu).
- d. murid hendaknya mengoreksi kebenaran, materi bacaan sebelum menghafalnya kepada guru atau orang lain yang mumpuni lalu setelah itu dia boleh menghafalkannya dengan hafalan yang kuat.
- e. ketika murid sudah mendapatkan penjelasan (syarah) bagi hafalannya dari kitab-kitab yang ringkas dan sudah memberikan catatan tentang hal-hal yang sulit berikut keterangan yang terkait, hendaknya murid pindah ke kitab-kitab yang luas keterangannya.
- f. selalu menghadiri halaqoh pengajaran dan pengajian guru, sebisa mungkin.
- g. bersegera mungkin mendengar dan mempelajari ilmu terutama hadis dan tidak mengabaikannya maupun ilmu-ilmu terkait dengannya, juga memperhatikan sanad, hokum, faedah, bahasa dan sejarahnya.
- h. ketika murid mendatangi majelis pengajian guru, hendaknya mengucapkan salam dengan suara keras yang bisa didengar jelas oleh semua hadirin.
- i. tidak malu menanyakan sesuatu yang dirasa rumit dan tidak malu minta penjelasan terhadap hal yang tidak dimengerti.

- j. menunggu giliran dalam belajar. Mengambil giliran orang lain kecuali ada kerelaan dari yang bersangkutan.
- k. hendaknya murid duduk dihadapan guru menurut akhlak yang telah dijelaskan secara rinci dalam bab akhlak kepada guru, murid hendaknya membawa sendiri kitab yang akan dia pelajari bersama guru.
- l. murid hendaknya fokus pada satu kitab agar tidak membiarkannya sia-sia, fokus pada satu fan ilmu supaya tidak beranjak mempelajari fan yang lain sebelum fan yang pertama dikuasai betul.
- m. murid hendaknya memotivasi teman-temannya untuk berusaha mendapatkan ilmu dan menunjukkan kepada mereka tempattempatya, menyingkirkan dari mereka segala keinginan yang melalaikan, dan sebagainya.

5. Akhlak Pribadi Seorang Guru

Ada dua puluh akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru untuk dirinya sendiri, yaitu :

- a. Selalu merasa diawasi oleh Allah SWT baik sendiri ataupun bersama orang lain
- b. Senantiasa takut kepada Allah SWT dalam keadaan apapun
- c. Ketiga, keempat, kelima dan keenam, selalu tenang, wara', tawadhu, dan khusyuk kepada Allah SWT

- d. Ketujuh dan kedelapan, hendaknya memasrahkan semuanya kepada Allah SWT dan tidak menjadikan ilmunya sebagai suatu batu loncatan untuk memperoleh tujuan-tujuan duniawi semata yang dapat mengarahkan kepada kesombongan dan keangkuhan
- e. Tidak memuliakan para penghamba dunia dengan cara berjalan dan berdiri untuk mereka kecuali bila kemaslahatan yang ditimbulkan lebih besar dari pada kemafsadahannya
- f. Memiliki peranfai zubud dan mengambil dunia sekedar cukup untuk diri sendiri dan keluarganya sesuai dengan standar qanaah
- g. Menjauhi segala bentuk mata pencaharian yang rendah dan hina menurut akal sehat
- h. Sebisanya menghindari tempat-tempat yang memungkinkan timbulnya prasangka buruk orang terhadap dirinya, meskipun semua itu jauh adanya.
- i. Menjaga keistikamahan menjalankan syariat-syariat islam
- j. Melestarikan sunnah, mmeberikan perhatian masalah agama dan urusan-urusan yang menyangkut kemaslahatan umat islam sesuai dengan jalan yang bisa diterima oleh syariat, adat, dan tabiat
- k. Selalu menghiasi perbuatan dan pekerjaan dengan kesunnahan seperti membaca Al-Quran Zikir kepada Allah dengan hati dan lisan
- l. Memperlakukan orang lain dengan budi pekerti yang baik

- m. Membersihkan jiwa dan raga dari akhlak yang tercela dan membangunnya dengan akhlak yang mulia
- n. Senantiasa menanamkan antusiasme dalam menambah dan berbagi ilmu
- o. Guru tidak segan-segan bertanya sesuatu yang tidak diketahui kepada orang yang secara jabatan, nasab, maupun umur yang berada dibawahnya
- p. Lebih baik guru mengarahkan perhatiannya pada sesuatu yang bisa berguna dalam lingkup yang luas dan banyak dibutuhkan.

6. Akhlak Guru Dalam Mengajar

Ketika guru hendak mengajar maka sebaiknya dia bersuci dari hadas dan najis, membersihkan diri, dan mengenakan pakaian terbaik serta sopan. Guru melakukan itu dengan untuk memuliakan ilmu dan mengangungkan syariat Allah. Seorang guru hendaknya memaksudkan aktivitas mengajarnya sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala, menyebarkan ilmu, menghidupkan agama islam, menyampaikan hukum-hukum Allah Ta'ala yang mana manusia diamanahi untuk mengerjakannya dan diperintahkan untuk menjelaskannya, menambah ilmu dan menampakkan kebenaran dan kembali kepada yang *haq*, dan sebagai sarana untuk berzikir bersama Allah Ta'ala, berdoa untuk keselamatan sesama muslim dan mendoakan para pendahulu yang salih.

Sebelum memulai pelajaran, hendaknya guru membaca ayat Al-Quran agar terberkati dan memperoleh keberuntungan. Lalu berdoa bersama untuk kebaikan dirinya sendiri dan kebaikan para murid, kemudian membaca basmalah, shalawat teruntuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, dan memohon kepada Allah agar meridhai para ulama panutan kaum muslim. Dalam menyampaikan materi hendaknya seorang guru mengerti kapan seharusnya dia terus dan kapan seharusnya dia berhenti pada titik pembahasan. Jangan sekali-kali menyebutkan masalah yang masih samar (*syubhat*) dalam persoalan mengajar terlebih tentang agama setelah itu mmebiarkannya tanpa penjelasan yang tuntas sampai pertemuan berikutnya. Lebih baik, masalah itu dijelaskan dengan gamblang dan menyeluruh atau tidak menyebutkannya sama sekali sebab bila tidak, hal yang demikian bisa menimbulkan kerancuan. Dalam membahas materi seorang guru hendaknya menghindari penjelasan panjang yang membosankan atau penjelasan pendek yang tidak memahamkan. Ketika ingin memberikan penjelasan panjang lebar, hendaknya guru mempertimbangkan sisi manfaatnya bagi para hadirin. Tidak membahas atau mengurai suatu masalah kecuali pada waktunya, tidak terburu-buru atau menunda-nunda kecuali tidak dibutuhkan.

7. Akhlak Guru Kepada Murid-Muridnya

Terdapat empat belas akhlak seorang guru tatkala bersama murid-muridnya, yaitu :

- a. Hendaknya mengajar dan mendidik murid dengan tujuan mendapatkan ridha Allah Ta'ala, menyebarkan ilmu, menghidupka syariat islam, membuat munculnya kebenaran dan terpendamnya kebatilan.
- b. Menghindari sikap tidak mau mengajar murid yang tidak tulus niatnya, karena sesungguhnya ketulusan niat masih ada harapan terwujud sebab berkah dari ilmu itu sendiri. Meskipun demikian, seorang guru secara bertahap memotivasi murid pemula agar memiliki tujuan belajar yang luhur, baik dalam bentuk kata-kata maupun perbuatan nyata.
- c. Mendektakan murid dengan sesuatu yang menurut guru itu terpuji, seperti anjuran hadis, dan menjauhkan murid dari apa yang menurut guru tercela. Memperhatikan kemaslahatan murid, memperlakukannya sebagaimana guru tersebut memperlakukan anak kesayangannya, yakni dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, bersabar atas kekasaran dan segala kekurangan murid, meredam perilaku kasarnya dengan nasihat dan kelembutan bukan dengan cara yang keras dan kasar pula.

- d. Mempermudah murid dengan bahasa penyampaian yang mudah dicerna ketika mengajar dan dengan bahasa tutur yang baik tatkala memberikan pemahaman. Terlebih lagi jika murid memang layak diperlakukan seperti itu. Demikian itu tak lain demi terbentuknya etika murid yang baik, proses pencarian ilmu yang efektif, serta antusiasme belajar tentang informasi-informasi yang berguna serta mengingat hal-hal yang unik dan langka.
- e. Bersemangat dalam mengajar dan menyampaikan pemahaman kepada murid dan mengerahkan segenap kemampuan. Berusaha meringkas penjelasan tanpa panjang lebar dan terlalu dalam yang mengakibatkan pikiran murid tidak mampu menampung dan merekamnya.
- f. Meminta murid-muridnya menyediakan waktu untuk mengulang-ulang hafalan. Menguji kecermatan mereka dalam mengingat kaidah-kaidah yang rumit dan masalah-masalah langka yang telah dijelaskan.
- g. Bila mana ada murid yang belajar sangat keras melebihi batas kemampuannya, atau masih dalam batas kemampuannya tetapi guru takut hal tersebut akan menimbulkan sebuah kebosanan pada murid maka guru menasihati murid tersebut agar mengasahi dirinya sendiri. Jika murid sudah kelihatan bosan, jenuh, atau ada tanda-

tanda mengarah kesana, guru memerintahkan murid agar beristirahat dan mengurangi kesibukan. Tidak diperkenankan menganjurkan murid agar mempelajari sesuatu yang berada diluar tingkat pemahaman dan usianya.

- h. Jangan menampakkan didepan murid-murid sikap mengistimewakan dan perhatian kepada murid tertentu, yang padahal dia dan teman-teman yang lainnya berada dalam level yang sama dalam hal usia, kelebihan, pencapaian, dan komitmen beragama. Sebab hal itu merupakan perbuatan yang menyesakkan dada dan tidak mengenakkan hati.
- i. Bersikap ramah kepada murid-murid yang hadir dan menyebut mereka yang absen dengan sopan dan pujian yang baik. Senantiasa mengawasi perkembangan keadaan mereka secara lahir maupun batin, baik dalam segi etika, tata krama, maupun moralitas.
- j. Memperhatikan hal-hal yang akan merawat interaksi diantara sesama murid, seperti menyebarkan salam, bertutur kata yang baik ketika berbicara, saling mencintai, tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, dan juga dalam mencapai tujuan-tujuan bersama selama mencari ilmu.

- k. Berusaha untuk mewujudkan kebaikan bagi murid dan menjaga konsentrasi pikiran mereka. Menolong murid dengan memanfaatkan apa yang dimiliki oleh sang guru seperti status sosial dan harta, jika guru mampu untuk itu dan tidak sedang berada dalam kebutuhan yang mendesak.
 - l. Jika ada murid yang absen tidak seperti biasanya, maka guru harus menanyakannya, bagaimana kondisinya, dan siapa saja relasinya. Jika tidak mendapatkan kabar tentangnya, maka guru hendaknya mengirim surat kepadanya atau lebih baik mendatangi rumahnya langsung.
 - m. Hendaknya seorang guru merendahkan hati terhadap seorang murid atau siapapun bertanya tentang pribadinya dengan Allah Ta'ala
 - n. Berbicara dengan setiap murid, menyambut mereka dengan hangat, ceria, penuh cinta dan kasih sayang setiap kali bertemu.
8. Akhlak Kepada Buku Sebagai Sarana Ilmu dan Hal-Hal yang Berhubungan dengan Kepemilikan, Penyusunan dan Penulisan Buku
- Pada bab ini mencakup lima pembahasan akhlak, yaitu :
- a. Hendaknya sebagai seorang pelajar sebisa mungkin memiliki buku pelajaran yang dibutuhkan, baik dengan cara membeli,

menyewa, ataupun meminjam. Demikian ini karena buku pelajaran termasuk salah satu media untuk mendapatkan ilmu.

- b. Jika seorang pelajar tidak keberatan, dianjurkan untuk meminjamkan bukunya kepada temannya yang dianggap dapat dipercaya selama peminjaman buku. Sepatutnya peminjam berterimakasih kepada pemilik buku atas peminjaman tersebut. Tidak diperkenankan meminjam terlalu lama, jika sudah tidak perlu lagi peminjam harus mengembalikan buku tersebut kepada pemiliknya.
- c. Memperhatikan etika peletakan buku sesuai dengan klasifikasi disiplin ilmu dengan tingkat kemuliaannya dan berdsarkan pengarang dan tingkat kepakarannya.
- d. Bila meminjam buku atau membelinya, periksalah dengan teliti bagian depan, belakang, tengah, susunan bab, dan kertasnya.
- e. Tatkala menyalin tulisan dari buku-buku yang berisi ilmu-ilmu syariat, hendaknya dalam keadaan suci, menghadap kiblat, badan dan pakaian bersih, dengan menggunakan tinta yang suci.⁴³

⁴³Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim. Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar. Terjemah: Adabul Alim Walmuta'allim. Penerjemah: Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Pesantren Tebu Ireng. Jawa Timur: Pustaka Tebu Ireng dan Bina Ilmu Cukir. 2016. Hal. 29.

C. Pendidikan Karakter di MTs Yapi Pakem Sleman Perspektif KH

Hasyim Asy'ari

berikut ini penulis paparkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di
MTs YAPI PAKEM :

1. Hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah

Aktivitas orang-orang merupakan suatu kepemimpinan yang terjadi diantara orang-orang, dan bukan sesuatu yang dilakukan hanya untuk orang-orang sehingga suatu kepemimpinan itu melibatkan pengikut (*followers*). Dalam proses kepemimpinan juga melibatkan keinginan dan niat, keterlibatan yang aktif antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dengan demikian baik pemimpin ataupun pengikut memiliki tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) untuk mencapai tujuan Bersama tersebut.

Sebagai pemimpin di madrasah kepala madrasah memiliki peranan penting dalam memerankan fungsinya. Sebagai pemimpin tunggal dimadrasah, seorang kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua yang terlibat dalam kegiatan Pendidikan dimadrasah, untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah.⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Rianti agustini, S.Pd selaku kepala madrasah MTs YAPI PAKEM tentang pendidikan karakter perspektif KH Hasyim Asyari mengatakan sebagai berikut :

⁴⁴ Dewi, B. (2018). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).

“Menurut pendapat saya, Pendidikan karakter KH. Hasyim Asy’ari untuk MTS YAPI Pakem adalah: Niat bagi Pelajar dan pengajar Lillahi Ta’ala, mewujudkan perilaku Qana’ah dan sabar, bersikap wara yang diwujudkan pada program kepala madrasah yaitu Pembiasaan Pagi Hari (Salam, Tegur Sapa, Dhuha, Tadarus dan Gotong Royong membersihkan masjid serta sesuai Visi Misi MTs YAPI Pakem.”

Beliau juga mengatakan :

“Menurut saya konsep Pendidikan Karakter KH Hasyim Asy’ari dalam kitabnya untuk pembentukan karakter peserta didik MTS YAPI PAKEM sangat sesuai dengan pendidikan karakter yang kami yang telah laksanakan dan dicanangkan pemerintah”.

Tentunya, peran kepala madrasah dalam meningkatkan karakter, adab siswa maupun guru sangat penting. Sebagai kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi juga sebagai contoh dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di madrasah terutama tentang pembentukan karakter. Sebagaimana diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Pendekatan dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik di MTs YAPI Pakem adalah sbb;

1. Penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa.
2. Program pembiasaan religious.
3. Pendekatan emosional”.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rianti Agustini S.Pd selaku Kepala Madrasah



Gambar 4.1 wawancara dengan ibu Rianti Agustini, S.Pd selaku kepala madrasah di MTs YAPI PAKEM SLEMAN

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu bahwasanya konsep pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari bagi pembentukan karakter siswa di MTs Yapi Pakem Sleman sangatlah bagus dan sesuai. Adapun dari hasil yang peneliti temukan dilapangan faktanya masih ada juga seorang guru yang masih membandingkan muridnya antara murid yang pintar dan murid yang kurang pintar yang bisa membuat mental muridnya down dan merasa sedih juga insecure. Adapun yang terdapat didalam kitab *adabul alim walmuta'allim* (pendidikan akhlak untuk pengajar dan pelajar) pada bab akhlak guru kepada murid-muridnya yang membahas bahwasanya jangan menampakkan didepan murid-murid sikap mengistimewakan dan perhatian kepada murid tertentu, sebab hal itu merupakan perbuatan yang menyesakkan dada dan tidak mengenakan hati. Bila diantara mereka ada yang lebih dan banyak perolehan ilmunya, lebih gencar usaha belajarnya, juga tata kramanya, tidak mengapa sang guru

menunjukkan penghargaan kepadanya yang tidak menimbulkan perbandingan ataupun menjelek-jelekan murid yang lainnya, jelaskan bahwa sikap tersebut hanya karena kelebihan yang dimiliki sang murid. Hal itu bertujuan agar menjadi pemacu semangat dan mendorong motivasi murid-murid yang lain agar berusaha menjadi lebih baik juga.

2. Hasil wawancara dengan guru PAI

Seorang guru adalah salah satu faktor yang sangat mendukung proses Pendidikan karakter siswa, karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab yang membina, memperhatikan pribadi siswa selama berada dalam lingkungan madrasah. Guru juga harus mampu menunjukkan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena peran dan pengaruh seorang guru sangat penting terhadap siswa.

Dari hasil wawancara peneliti bersama ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Pd.Th.I selaku guru PAI dalam meningkatkan Pendidikan karakter siswa di MTs YAPI PAKEM sebagai berikut :

“Menurut saya implementasi karakter bagi siswa itu sangat penting sekali karnakan modal utama itu karakter sudah mencakup adabnyalah coba kalo karakternya ga bagus pasti dalam bekerja ataupun yang lainnya sudah tidak disenangi. Karakter siswa pada zaman sekarangkan gitu ya dari omongannya saja mereka itu sembrono contohnya anak anjirlah anak apalah kasarlah jatuhnya nah karakternya jugakan beda-beda tindakan yang saya lakukan saat ini adalah mengingatkan, mengingatkannya yaitu saya memberitahu kepada siswa yang pertama itu yang namanya mulut apa saja yang keluar dari perkataan kita besok akan dimintai pertanggung jawaban jadi harus ngomong yang baik-baik, yang kedua, dari omongan kita itu sudah tercermin pribadi diri kita maka orang yang ngomong

jelek kayak gitu ngomong kasar malah turun derajatnya maka dimata orang lainkan jelek, yang ketiga jagalah nama baik sekolah.”

Beliau juga mengatakan bahwasanya faktor yang mempengaruhi karakter siswa yaitu:

“Faktor sekarang itu yang sangat mempengaruhi adalah handphone dimana media sosial bisa mengakses segalanya, keluarga juga, teman. Kalo didalam sekolah itu kecilsih pengaruhnya itu karena Pendidikan jadi kita ada pembiasaan sholat duha dan duhur bareng itukan lumayan jadi agak meminimalisir pengaruhnya ataupun factor karakter siswa setiap guru pasti menyisipkan kesopanan ditengah-tengah pelajaran karena guru itu tetep mempunyai tanggung jawab jadi yang lebih mempengaruhi itu faktor diluar sekolah, jadi yang namanya pengaruh jelek dan baguskan cepet pengaruh jeleknya tergantung pribadi masing-masing juga.”

Adapun strategi yang diterapkan untuk pendidikan karakter kepada siswa yaitu :

“Strateginya salah satunya yaitu pembiasaan, jadi kalo disinikan setiap pagi ada salaman yakan paling tidak jadi salamankan kerendahan diri dan hati tidak langsung terobos masuk saja, doa pagi sebelum duha abis itu btaq, terus ibadahlah soalnya kalo dari latar belakang mereka dirumah ada orang tua yang mengabaikan ibadahnya makanya disini disuruh sholat duha dan duhur”.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Pd.Th.I selaku guru PAI



Gambar 4.2 wawancara dengan ibu Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Pd.Th.I selaku guru PAI di MTs YAPI PAKEM SLEMAN

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam implementasi pendidikan karakter siswa. Apabila ada seorang siswa yang karakternya adab maupun akhlakunya yang kurang baik maka guru memiliki tanggung jawab untuk membuat siswa tersebut menjadi lebih baik lagi dengan pendidikan karakter yang guru berikan kepada siswanya, karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa selama berada dilingkungan madrasah. Konsep Pendidikan karakter perspektif KH Hasyim Asy'ari MTs Yapi Pakem Sleman tidak hanya kepada siswa namun seharusnya pendidik yang terlebih dahulu memberikan contoh.

3. Hasil wawancara dengan siswa MTs Yapi Pakem Sleman

Siswa yang mempunyai karakter yang mulia akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi didalam proses pendidikan dan pengajaran. Maka dari itu penanaman karakter sejak dini sangatlah penting sebagaimana dalam konsep pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari.

Dari hasil wawancara peneliti bersama beberapa siswa MTs Yapi Pakem Sleman sebagai berikut :

Salah satu siswa dari kelas 7B yang bernama Hendra mengatakan :

“penanaman pendidikan karakter yang ada di MTs Yapi bagus, tertata, sangat tertib diajarkan sopan santun ga sembrono disuruh agar mengerjakan sesuatu dengan baik tidak ada tekanan dalam hal tersebut. Nah penanaman pendidikan karakter itu Penting buat masa depan jadi kalo pas kecilnya rusak besarnya juga akan rusak adabnya, biar tertata hidupnya, akhlaknya, maka perlu penanaman pendidikan karakter sejak dini”.⁴⁷

Tidak hanya itu, salah satu siswa dari kelas 9C yang bernama Kesya juga mengatakan :

“penanaman pendidikan karakter yang ada di MTs Yapi juga bagus, pelajarannya seru, guru-gurunya juga asik , dan lingkungan pertemanannya juga bagus. Kan dululu perah masuk negrikan belum terlau rajin sholat terus pas disinitu kita sering sholat duha dan duhur berjamaah jaditu kayak ada perubahan dalam penanaman akhlak karakter yang kayak biasanya sehari cuman dua kali sekarang bisa 5 waktu. Dan setelah sholat duha juga ada tadarrus bareng gitu yang iqro iqro yang alquran alquran, ada sesinya gitu. Penanaman pendidikan karakter itu penting, karnakan setiap kehidupankan pasti ada pembelajarankan kita harus berusaha buat jadi lebih baik, adab itu penting, perlakuan kita itu penting di kehidupan sehari-hari”.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara Hendra selaku siswa kelas 7B

⁴⁸ Wawancara Kesya selaku siswa kelas 9C

Faktor yang mempengaruhi turunnya suatu moral pendidikan karakter, salah satu siswa dari kelas 8B yang bernama Meisya mengatakan :

“Pembuliyaaan ya karna terkadang kita jadi malas kesekolah jugasih”.⁴⁹

Salah satu siswa dari kelas 9C yang bernama Tiara juga mengemukakan hal yang sama yaitu :

“Ya salah satunya bullying, misalnya si A buli aku ya jadi jatohnya malah jadi pendidikannya nurun yang awalnya jadi ranking satu, dua, tiba-tiba nurun jadi ranking 11 karna banyak pikiran tertekan jugakan jadi ga fokus gitu, dan punya rasa takut untuk masuk sekolah yang anaknya yang biasanya rajin jadi sering bolos karna takut jadi bahan buli gitu”.⁵⁰



gambar 4.3 wawancara dengan siswa kelas 7B MTs YAPI PAKEM SLEMAN

⁴⁹ Wawancara Meisya selaku siswa kelas 8B

⁵⁰ Wawancara Tiara selaku siswa kelas 9C



Gambar 4.4 wawancara dengan siswa kelas 8B MTS YAPI PAKEM SLEMAN



Gambar 4.5 wawancara dengan siswa kelas 9C MTs YAPI PAKEM SLEMAN

Wawancara peneliti dengan siswa diatas dapat dipahami secara sederhana bahwa penanaman pendidikan karakter di MTs Yapi Pakem cukuplah baik dimana siswa diajarkan sopan santun, sholat duha dan duhur berjamaah, hal tersebut dilakukan untuk nilai-nilai pendidikan karakter, juga menanamkan nilai disiplin. Namun faktanya ada juga faktor yang mempengaruhi turunya pendidikan siswa yaitu pembulian yang masih ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Konsep pendidikan karakter Perspektif KH Hasyim Asy'ari bagus baik bagi kalangan guru maupun siswa, dimana didalamnya membahas tentang adab seorang guru dan pelajar yang dimana pendidikan karakter, adab, akhlak sangatlah penting untuk ditanamkan kedalam diri baik bagi pengajar maupun pelajar. Konsep pendidikan karakter dalam kitab tersebut berlandaskan keimanan dan ketakwaan lebih ditekankan kepada memurnikan niat, guru dan murid dalam proses belajar mengajar harus diniatkan mencari ridha Allah SWT. Berperilaku qana'ah, wara', tawadhu, zuhud, sabar, untuk mencapai tujuan akhlak yang mulia dan dapat membantu dalam mencapai kesuksesan pembelajaran memahami sebuah ilmu.
2. Pendidikan karakter di MTs Yapi Pakem Sleman sudah cukup baik. konsep pendidikan karakter KH Hasyim asy'ari di MTs Yapi Pakem sudah sesuai dengan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan dan juga sesuai dengan visi misi, dalam konsep pendidikan karakter perspektif KH Hasyim Asy'ari dalam pembentukan karakter siswa di MTs Yapi Pakem sudah terlaksana namun masih ada kendala seperti pola asuh keluarga, lingkungan, dan masih terdapat juga pembuliyon sesama siswa. Maka dari itu pendidikan karakter ini sangat penting

untuk guru maupun murid di MTs Yapi Pakem dimana dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik/generasi milenial memiliki akhlak mulia dan berkarakter untuk menciptakan kehidupan harmonis, toleransi dalam beragama serta berwawasan demokratis.

B. SARAN

1. Bagi lembaga madrasah

Lebih memperhatikan lagi pendidikan karakter yang harus diterapkan pada guru maupun siswa terutama kegiatan stop bullying agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal dan efektif.

2. Bagi guru

Hendaknya semua guru dapat lebih mencontohkan yang baik bagi siswa dapat lebih membimbing juga memotivasi dalam mengarahkan siswa berakhlak baik, perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang baik.

3. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan agar lebih meningkatkan tata krama yang baik dan juga kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan mau melakukan perbuatan yang baik dan terpuji.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, sehingga agar hasil penelitian ini bermanfaat kepada orang lain maka sebaiknya penelitian yang akan datang menambahkan kekurangan dari penelitian ini sehingga nantinya akan memperoleh hasil yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- AHMADI, M. (2019). Adab Pembelajaran Perspektif KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabu Al-alim Waalmutaallim. (Doctoral Dissertation, IAIN Jember).
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1).
- Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2).
- Asep Jihad, Muchlas Rawi, dan Noer Komarudin, Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Asy'ari, Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim. (2016). Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar. Terjemah: Adabul Alim Wal Muta'allim. Penerjemah: Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Pesantren Tebuireng. Jawa Timur: Pustaka Tebuireng dan Bina Ilmu Cukir.
- Bachri, S bachtiar. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan*. 10.
- Dewi, B. (2018). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*
- Elmubarak, Zaim. (2008). Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Fathoni, M. A. (2022). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul'Alim Wal Muta'allim* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Ghofur, A. (2014). Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-14. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Goni, M Djunaidi. (1982). Nilai Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis],” *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1.
- Hasyim, M. K.H Hadratussyaikh. (2016). Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar. Terjemah: Adabul Alim Walmuta'allim.

Penerjemah: Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Pesantren Tebu Ireng. Jawa Timur: Pustak Tebu Ireng dan Bina Ilmu Cukir.

- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- L, Hakim. (2019). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Alim. *Mediakita*, 3(1).
- Moloeng, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, jakarta : Rake Sarasin.
- Muhmidayeli. (2013). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: refika Aditama.
- Shihab Muhammad Asad. Hadhratus Syaikh Muhammad Hasyim Asyari. (2004). *Perintis Kemerdekaan Indonesia*. Terj. KH. A. Musthafa Bisri. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Nasution, S. (1988). *Metode Research*. Jakarta: Aksara.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9 (3).
- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Kualitaif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Rahman, Abd, dkk. (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1
- Rijali, Ahamad. (2019). "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* no. 33
- Rusn, Abidin Ibnu. (2009). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Saeful Rahmat, Pupu. (2009). "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium* 5, no. 9.
- Saepudin, A. (2018). Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1).

- Salahudin, Ana dan Irwanto Alkriyenciehie. (2013). Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa. (Bandung: CV Pustaka Setia.)
- Santoso, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi*.
- Sari, W. N., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2021). Analisis Adab Belajar Siswa Menurut Kh. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al Muta'alim (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyawati, Erlina. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan KarakterKi Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Susilo, Mohammad Joko. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam. (Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)*. Yogyakarta: Kampus Terpadu UII.
- Thomas, Lickona. (2013). Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
- Wardanik, Y., Muhammd, D. H., & Susandi, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashin Ulwan. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Wawancara dengan Ibu Rianti Agustini S.Pd selaku Kepala Madrasah.
- Wawancara dengan Ibu Rr. Tsalis Hidayahatummah, S.Pd.Th.I selaku guru PAI.
- Wawancara Hendra selaku siswa kelas 7B.
- Wawancara Kesya selaku kelas 9C.

Wawancara Meisya selaku kelas 8B.

Wawancara Tiara selaku kelas 9C.

Z. Aqib dan Amarullah, A. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan dan Psikologi*.
Yogyakarta: ANDI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator / Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Umum	Sejarah sekolah, visi dan misi, tujuan, data guru, data siswa	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembentukan karakter terhadap peserta didik ? 2. Bagaimana MTS Yapi Sleman mengukur dan mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan agama islam, khususnya dalam Pendidikan karakter ? 3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari untuk MTS Yapi Sleman ? 4. Apakah Pendidikan karakter peserta didik di MTS Yapi Sleman cukup baik ? 5. Apakah dalam konsep Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari dalam pembentukan karakter peserta didik di MTS Yapi Sleman telah terlaksana atau belum?
Bagaimana implementasi konsep pendidikan karakter	Pengetahuan, pemahaman, pengamatan peran guru PAI	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap konsep Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari dalam

<p>menurut KH Hasyim Asy'ari</p>	<p>dalam meningkatkan pendidikan karakter dalam diri peserta didik</p>		<p>kitabnya untuk pembentukan karakter peserta didik MTS Yapi Sleman ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, faktor apa yang mempengaruhi rusaknya suatu karakter peserta didik ? 3. Bagaimana pendekatan dalam membentuk Pendidikan karakter peserta didik di MTS Yapi Sleman ? 4. Bagaimana implementasi konsep Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari di MTS Yapi Sleman ini, apakah sesuai dengan visi dan misi sekolah ? 5. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menanggapi kesorotan moral Pendidikan karakter pada peserta didik ?
		<p>Guru Pengampu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menilai tingkat Pendidikan karakter peserta didik ? 2. Menurut dari pengalaman anda apakah terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi karakter peserta didik baik didalam sekolah maupun diluar sekolah ? jika ada apa saja faktor tersebut ? 3. Apakah lingkungan social peserta didik baik didalam maupun diluar sekolah mempengaruhi suatu Pendidikan karakter

			<p>peserta didik ? jika ya, bagaimana pengaruhnya ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menurut anda seberapa penting implementasi suatu Pendidikan karakter untuk peserta didik ? 5. Bagaimana pendekatan atau strategi yang anda terapkan untuk meningkatkan suatu Pendidikan karakter dalam diri peserta didik ? 6. Apakah anda memiliki saran atau rekomendasi tertentu dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik ? 7. Bagaimana peran orang tua atau wali murid dalam meningkatkan Pendidikan karakter dalam diri peserta didik ? 8. Bagaimana evaluasi dalam pembentukan karakter dalam diri peserta didik ? 9. Bagaimana cara anda dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam diri peserta didik ?
		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda tentang penanaman Pendidikan karakter yang ada di MTS Yapi Sleman ini ? 2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didik di MTS ini ? apakah ada perlakuan

			<p>khusus yang diberikan guru kepada peserta didik dalam meningkatkan Pendidikan karakter ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut anda apakah guru juga perlu menjaga adabnya dalam memberikan suatu Pelajaran ? 4. Bagaimana peran lingkungan social dan keluarga dalam membentuk karakter yang baik dalam diri anda ? 5. Dari pengalaman anda apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi turunya suatu moral Pendidikan karakter dalam diri anda ? 6. Menurut anda apakah penanaman pendidikan karakter dalam diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari ? 7. Apakah anda merasa bahwa penanaman nilai-nilai karakter memberikan dampak positif pada perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari ? 8. Apakah anda memiliki pengalaman atau kegiatan diluar kelas yang terkait dengan pembentukan karakter ? kegiatan apa sajakah itu ? 9. Bagaimana saran atau rekomendasi yang dapat anda berikan kepada guru atau pihak sekolah dalam meningkatkan pendidikan
--	--	--	---

			akhlak di MTS Yapi ini ?
Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan pendidikan karakter, adab, di MTS ini.	Fasilitas, peran pendidik, dan peserta didik.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat program atau inisiatif khusus yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan karakter dan adab yang baik dalam diri pendidik maupun peserta didik ? apa sajakah contoh dari program-program tersebut ? 2. Bagaimana keterlibatan orang tua dan keluarga dalam mendukung penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik ? apakah terdapat kerja sama atau program khusus dengan orang tua dalam hal ini ? 3. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan diluar kelas dalam memotivasi peserta didik dalam meningkatkan karakternya ? 4. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting peran pendidik dalam penanaman karakter, adab, kepada peserta didik ? 5. Dari pengalaman Bapak/Ibu apakah seorang pendidik juga harus mempunyai karakter, adab yang baik yang ditanamkan dalam diri seorang pendidik bukan hanya kepada peserta didik saja ? 6. Apakah terdapat tantangan atau hambatan

			<p>husus yang dihadapi oleh peserta didik dalam penanaman pendidikan karakter yang baik ? bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut ?</p> <p>7. Apabila ada seorang pendidik yang karakternya kurang baik dalam proses pembelajaran, dari pihak sekolah apa yang dilakukan kepada pendidik tersebut ?</p> <p>8. Bagaimana pengaruh media dan teknologi terhadap pendidikan karakter peserta didik ? apakah terdapat dampak negatif seperti merosotnya akhlak, adab dalam dirinya, apa yang akan pihak sekolah lakukan ?</p>
		Guru Pengampu	<p>1. Menurut dari pengalaman anda apakah seorang pendidik juga harus memiliki karakter dan adab yang baik sebelum memberikan penanaman nilai-nilai karakter dan adab kepada peserta didik?</p> <p>2. Apakah terdapat tantangan atau hambatan khusus yang dihadapi oleh peserta didik dalam penanaman karakter, bagaimana upaya anda dalam mengatasi hambatan tersebut ?</p> <p>3. Menurut pengalaman anda faktor apa yang menyebabkan merosotnya suatu karakter dalam diri</p>

			<p>peserta didik, dan apa yang anda lakukan dalam mengatasi hal tersebut ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah penggunaan teknologi atau media sosial telah memberikan dampak terhadap karakter peserta didik ? 5. Menurut pengalaman anda jika ada pendidik yang tidak mementingkan suatu karakter peserta didik, bagaimana tanggapan anda akan hal tersebut ?
		Siwa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pengalaman anda, faktor apa yang paling menghambat dalam meningkatkan pendidikan karakter dalam diri anda ? 2. Jika anda melihat teman sebayah anda yang karakternya tidak baik, apa yang akan anda lakukan dengan teman anda tersebut ? 3. Adakah kendala atau tantangan khusus yang anda hadapi dalam penanaman karakter di MTS ini ? 4. Menurut anda, seberapa pentingkah akhlak seorang pendidik dalam proses pembelajaran ? 5. bagaimana cara anda dalam mengatasi faktor yang membuat akhlak anda menjadi tidak baik ?

Pertanyaan Penelitian

Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembentukan karakter terhadap peserta didik ?
2. Bagaimana MTS Yapi Sleman mengukur dan mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan agama islam, khususnya dalam Pendidikan karakter ?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari untuk MTS Yapi Sleman ?
4. Apakah Pendidikan karakter peserta didik di MTS Yapi Sleman cukup baik ?
5. Apakah dalam konsep Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari dalam pembentukan karakter peserta didik di MTS Yapi Sleman telah terlaksana atau belum?
6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap konsep Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitabnya untuk pembentukan karakter peserta didik MTS Yapi Sleman ?
7. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, faktor apa yang mempengaruhi rusaknya suatu karakter peserta didik ?
8. Bagaimana pendekatan dalam membentuk Pendidikan karakter peserta didik di MTS Yapi Sleman ?
9. Bagaimana implementasi konsep Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari di MTS Yapi Sleman ini, apakah sesuai dengan visi dan misi sekolah ?
10. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menanggapi kesorotan moral Pendidikan karakter pada peserta didik ?
9. Apakah terdapat program atau inisiatif khusus yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan karakter dan adab yang baik dalam diri pendidik maupun peserta didik ? apa sajakah contoh dari program-program tersebut ?
10. Bagaimana keterlibatan orang tua dan keluarga dalam mendukung penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik ? apakah terdapat kerja sama atau program khusus dengan orang tua dalam hal ini ?
11. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan diluar kelas dalam memotivasi peserta didik dalam meningkatkan karakternya ?
12. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting peran pendidik dalam penanaman karakter, adab, kepada peserta didik ?
13. Dari pengalaman Bapak/Ibu apakah seorang pendidik juga harus mempunyai karakter, adab yang baik yang ditanamkan dalam diri seorang pendidik bukan hanya kepada peserta didik saja ?

14. Apakah terdapat tantangan atau hambatan khusus yang dihadapi oleh peserta didik dalam penanaman pendidikan karakter yang baik ? bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut ?
15. Apabila ada seorang pendidik yang karakternya kurang baik dalam proses pembelajaran, dari pihak sekolah apa yang dilakukan kepada pendidik tersebut ?
16. Bagaimana pengaruh media dan teknologi terhadap pendidikan karakter peserta didik ? apakah terdapat dampak negatif seperti merosotnya akhlak, adab dalam dirinya, apa yang akan pihak sekolah lakukan ?

Guru Pengampu

1. Bagaimana anda menilai tingkat Pendidikan karakter peserta didik ?
2. Menurut dari pengalaman anda apakah terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi karakter peserta didik baik didalam sekolah maupun diluar sekolah ? jika ada apa saja faktor tersebut ?
3. Apakah lingkungan social peserta didik baik didalam maupun diluar sekolah mempengaruhi suatu Pendidikan karakter peserta didik ? jika ya, bagaimana pengaruhnya ?
4. Menurut anda seberapa penting implementasi suatu Pendidikan karakter untuk peserta didik ?
5. Bagaimana pendekatan atau strategi yang anda terapkan untuk meningkatkan suatu Pendidikan karakter dalam diri peserta didik ?
6. Apakah anda memiliki saran atau rekomendasi tertentu dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik ?
7. Bagaimana peran orang tua atau wali murid dalam meningkatkan Pendidikan karakter dalam diri peserta didik ?
8. Bagaimana evaluasi dalam pembentukan karakter dalam diri peserta didik ?
9. Bagaimana cara anda dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam diri peserta didik ?
6. Menurut dari pengalaman anda apakah seorang pendidik juga harus memiliki karakter dan adab yang baik sebelum memberikan penanaman nilai-nilai karakter dan adab kepada peserta didik?
7. Apakah terdapat tantangan atau hambatan khusus yang dihadapi oleh peserta didik dalam penanaman karakter, bagaimana upaya anda dalam mengatasi hambatan tersebut ?
8. Menurut pengalaman anda faktor apa yang menyebabkan merosotnya suatu karakter dalam diri peserta didik, dan apa yang anda lakukan dalam mengatasi hal tersebut ?

9. Apakah penggunaan teknologi atau media sosial telah memberikan dampak terhadap karakter peserta didik ?
10. Menurut pengalaman anda jika ada pendidik yang tidak mementingkan suatu karakter peserta didik, bagaimana tanggapan anda akan hal tersebut ?

Siswa

1. Bagaimana pendapat anda tentang penanaman Pendidikan karakter yang ada di MTS Yapi Sleman ini ?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didik di MTS ini ? apakah ada perlakuan khusus yang diberikan guru kepada peserta didik dalam meningkatkan Pendidikan karakter ?
3. Menurut anda apakah guru juga perlu menjaga adabnya dalam memberikan suatu Pelajaran ?
4. Bagaimana peran lingkungan social dan keluarga dalam membentuk karakter yang baik dalam diri anda ?
5. Dari pengalaman anda apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya suatu moral Pendidikan karakter dalam diri anda ?
6. Menurut anda apakah penanaman pendidikan karakter dalam diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari ?
7. Apakah anda merasa bahwa penanaman nilai-nilai karakter memberikan dampak positif pada perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari ?
8. Apakah anda memiliki pengalaman atau kegiatan diluar kelas yang terkait dengan pembentukan karakter ? kegiatan apa sajakah itu ?
9. Bagaimana saran atau rekomendasi yang dapat anda berikan kepada guru atau pihak sekolah dalam meningkatkan pendidikan akhlak di MTS Yapi ini ?
10. Menurut pengalaman anda, faktor apa yang paling menghambat dalam meningkatkan pendidikan karakter dalam diri anda ?
11. Jika anda melihat teman sebayah anda yang karakternya tidak baik, apa yang akan anda lakukan dengan teman anda tersebut ?
12. Adakah kendala atau tantangan khusus yang anda hadapi dalam penanaman karakter di MTS ini ?
13. Menurut anda, seberapa pentingkah akhlak seorang pendidik dalam proses pembelajaran ?
14. bagaimana cara anda dalam mengatasi faktor yang membuat akhlak anda menjadi tidak baik ?

B. Pedoman Observasi

Peneliti : Nurhikma Zakina Syahran

Tempat : MTs Yapi Pakem Sleman

Tujuan : kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari dan implementasinya di MTS Yapi Sleman

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Bagaimana implementasi konsep pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari	<ol style="list-style-type: none">1. Peran guru PAI2. Perkembangan karakter, akhlak, adab peserta didik	(sesuai dengan hasil observasi lapangan)
faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan implementasi peningkatan pendidikan karakter, adab, di MTS ini.	<ol style="list-style-type: none">1. Sikap serta motivasi siswa2. Lingkungan sekolah maupun luar sekolah3. Sarana prasarana sekolah4. Lingkungan sekitar sekolah	(sesuai dengan hasil observasi lapangan)

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi MTS Yapi Pakem Sleman
2. Dokumentasi data guru
3. Dokumentasi data siswa
4. Dokumentasi data sarana prasarana
5. Dokumentasi visi dan misi sekolah
6. Dokumentasi foto kegiatan disekolah

Lampiran II : HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Kepala Madrasah

Informan : Rianti Agustini, S.Pd

Waktu : 23 November 2023

Tempat : MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Pertanyaan Kepala Sekolah	Jawaban
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembentukan karakter terhadap peserta didik ?	Pembentukan karakter peserta didik berbeda-beda. Perbedaan itu dikelola/diarahkan secara baik. Namun jika perbedaan tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.
7. Bagaimana MTS Yapi Sleman mengukur dan mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan agama islam, khususnya dalam Pendidikan karakter ?	Mengukur keberhasilan pendidikan agama dalam pendidikan karakter dengan mengamati dan menanyakan secara langsung maupun tidak langsung sikap dan perilaku peserta didik dalam beribadah. Mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan agama islam dalam pendidikan karakter dengan
8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari untuk MTS Yapi Sleman ?	Menurut pendapat saya, Pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari untuk MTs YAPI Pakem adalah: Niat bagi Pelajar dan pengajar Lillahi Ta'ala, mewujudkan perilaku Qana'ah dan sabar, bersikap wara yang diwujudkan pada program kepala madrasah yaitu Pembiasaan Pagi Hari (Salam, Tegur Sapa, Dhuha, Tadarus dan Gotong rong membersihkan masjid serta sesuai Visi Misi MTs YAPI Pakem
9. Apakah Pendidikan karakter peserta didik di MTS Yapi Sleman cukup baik ?	Alhamdulillah. Ya

10. Apakah dalam konsep Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari dalam pembentukan karakter peserta didik di MTS Yapi Sleman telah terlaksana atau belum?	Terlaksana namun masih banyak kendala.
6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap konsep Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitabnya untuk pembentukan karakter peserta didik MTS Yapi Sleman ?	Menurut saya konsep Pendidikan Karakter KH Hasyim Asy'ari dalam kitabnya untuk pembentukan karakter peserta didik MTs YAPI Pakem sangat sesuai dengan pendidikan karakter yang kami yang telah laksanakan dan dicanangkan pemerintah
7. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, faktor apa yang mempengaruhi rusaknya suatu karakter peserta didik ?	Faktor yang mempengaruhi rusaknya karakter peserta didik adalah: 1. Pola asuh keluarga. 2. Lingkungan. 3. Pendidikan yang rendah.
8. Bagaimana pendekatan dalam membentuk Pendidikan karakter peserta didik di MTS Yapi Sleman ?	Pendekatan dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik di MTs YAPI Pakem adalah sbb; 1. Penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. 2. Program pembiasaan religius. 3. Pendekatan emosional.
9. Bagaimana implementasi konsep Pendidikan karakter menurut KH Hasyim Asy'ari di MTS Yapi Sleman ini, apakah sesuai dengan visi dan misi sekolah ?	Ya, sesuai dengan Visi Misi MTs YAPI Pakem. Visi: "CERDIK BERLIAN" (Terwujudnya generasi cerdas dan Religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukatif, Kreatif serta Berwawasan Lingkungan)
10. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menanggapi kesorotan moral Pendidikan karakter pada peserta	Menanamkan pendidikan karakter dilingkungan madrasah sedini mungkin dan istiqomah.

didik ?	
11. Apakah terdapat program atau inisiatif khusus yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan karakter dan adab yang baik dalam diri pendidik maupun peserta didik ? apa sajakah contoh dari program-program tersebut ?	Ada yaitu program pembiasaan Program Pembiasaan “SALAM TEGUR, SAPA, DHUHA BERJAMAAH TADARUS, BERSIH MASJID, SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH”
12. Bagaimana keterlibatan orang tua dan keluarga dalam mendukung penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik ? apakah terdapat kerja sama atau program khusus dengan orang tua dalam hal ini ?	Ada kerjasama yang baik antara madrasah dan orang tua/wali siswa. Program pengajian setiap ahad legi
13. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan diluar kelas dalam memotivasi peserta didik dalam meningkatkan karakternya ?	Ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting karena menambah wawasan siswa dan juga menyalurkan minat, bakat dan potensi yang mereka miliki.
14. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting peran pendidik dalam penanaman karakter, adab, kepada peserta didik ?	Sangat penting, karena dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik/ generasi milenial memiliki akhlak mulia dan berkarakter untuk menciptakan kehidupan harmonis, toleransi dalam beragama serta berwawasan demokratis
15. Dari pengalaman Bapak/Ibu apakah seorang pendidik juga harus mempunyai karakter, adab yang baik yang ditanamkan dalam diri seorang pendidik bukan hanya kepada peserta didik saja ?	Ya, karena pendidik adalah role model bagi peserta didik

16. Apakah terdapat tantangan atau hambatan khusus yang dihadapi oleh peserta didik dalam penanaman pendidikan karakter yang baik ? bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut ?	Ya. Madrasah mengatasi tantangan tersebut dengan cara : 1. Memberikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. 2. Mengikuti perkembangan jaman dengan menambah wawasan dibidang agama dan teknologi yang ada saat ini.
17. Apabila ada seorang pendidik yang karakternya kurang baik dalam proses pembelajaran, dari pihak sekolah apa yang dilakukan kepada pendidik tersebut ?	Diberikan pembinaan
18. Bagaimana pengaruh media dan teknologi terhadap pendidikan karakter peserta didik ? apakah terdapat dampak negatif seperti merosotnya akhlak, adab dalam dirinya, apa yang akan pihak sekolah lakukan ?	Perkembangan teknologi pengaruhnya sangat besar pada pendidikan karakter peserta didik, karena pendidikan saat ini berkembang mengikuti kemajuan teknologi. Guru dan orang tua dituntut untuk mengetahui bagaimana teknologi tersebut harus digunakan. Ya. Bagi peserta didik yang tidak bijak dan tanpa pendampingan /arahan dari guru dan orang tua maka media dan teknologi memiliki dampak negative. Pihak Madrasah lakukan untuk mencegah dampak negative tersebut adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. 2. Menjalin Kerjasama dengan orang tua 3. Menunjukkan keteladanan dengan peserta didik. 4. Memberikan perilaku-perilaku positif kepada siswa. 5. Setiap wali kelas melakukan pendekatan diri dan menjadi layanan konseling bagi peserta didik

B. Hasil Wawancara Guru PAI

Informan : Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Pd.Th.I

Waktu : 20 November 2023

Tempat : Mts Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Pertanyaan Guru PAI	Jawaban
1. Bagaimana anda menilai tingkat Pendidikan karakter peserta didik ?	Karakter siswa pada zaman sekarangkan gitu ya dari omongannya saja mereka itu sembrono contohnya anak anjirlah anak apalah kasarlah jatuhnya nah karakternya jugakan beda-beda Tindakan yang saya lakukan saat ini adalah mengingatkan, mengingatkannya yaitu saya memberitahu kepada siswa yang pertama itu yang namanya mulut apa saja yang keluar dari perkataan kita besok akan dimintain pertanggung jawaban jadi harus ngomong yang baik-baik, yang kedua, dari omongan kita itu sudah tercermin pribadi diri kita maka orang yang ngomong jelek kayak gitu ngomomng kasar malah turun derajatnya maka dimata orang lainkan jelek, yang ketiga jagalah nama baik sekolah.
2. Menurut dari pengalaman anda apakah terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi karakter peserta didik baik didalam sekolah maupun diluar sekolah ? jika ada apa saja faktor tersebut ?	Factor sekarang itu yang sangat mempengaruhi adalah handphone dimana media social bisa mengakses segalanya, keluarga juga, teman. Kalo didalam sekolah itu kecilsih pengaruhnya itu karena Pendidikan jadi kita ada pembiasaan sholat duha dan duhur bareng itukan lumayan jadi agak meminimalisir pengaruhnya ataupun factor karakter siswa setiap guru pasti menyisipkan kesopanan ditengah-tengah pelajaran karena guru itu tetep mempunyai tanggung jawab jadi yang lebih mempengaruhi itu factor diluar

	sekolah, jadi yang Namanya pengaruh jelek dan baguskan cepet pengaruh jeleknya tergantung pribadi masing-masing juga.
3. Apakah lingkungan social peserta didik baik didalam maupun diluar sekolah mempengaruhi suatu Pendidikan karakter peserta didik ? jika ya, bagaimana pengaruhnya ?	Pengaruhnyatu besar sekali apalagi pengaruh diluar sekolahtu berarti ada handphone, temen, lingkungan, keluarga juga berpengaruh kalo dari lingkungan keluarga sudah ditanamkan dari kecil yang baik-baik maka tidak mudah juga untuk terpengaruh.
4. Menurut anda seberapa penting implementasi suatu Pendidikan karakter untuk peserta didik ?	Sangat penting sekali karnakan modal utama itukan karakter sudah mencakup adabnyalah coba kalo karakternya ga bagus pasti dalam bekerja ataupun yang lainnya sudah tidak disenangi.
5. Bagaimana pendekatan atau strategi yang anda terapkan untuk meningkatkan suatu Pendidikan karakter dalam diri peserta didik ?	Strateginya salah satunya yaitu pembiasaan, jadi kalo disinikan setiap pagi ada salaman yakan paling tidak jadi salamankan kerendahan diri dan hati tidak langsung terobos masuk saja, doa pagi sebelum duha abis itu btaq, terus ibadahlah soalnya kalo dari latar belakang mereka dirumah ada orang tua yang mengabaikan ibadahnya makanya disini disuruh sholat duha dan duhur
6. Apakah anda memiliki saran atau rekomendasi tertentu dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik ?	Pasti yang saya tanyakan dahulu itu sholat, karakter sholat penanaman sholat, sholat untuk menumbuhkan karakter yang baik ya terus setelah itu pembiasaan dibiasakan sesuatu yang baik-baik omongnya yang baik contoh saja turu tauladan sajalah diberi contoh yang baik-baik, menasehati yang baik-baik.
7. Bagaimana peran orang tua atau wali murid dalam meningkatkan Pendidikan karakter dalam diri	Seharusnya itu sangat berpengaruh tapi kadangkannya ada orang tua yang membiarkan dan maaf kalo orang tua

peserta didik ?	siswa disini kadang juga ada yang memang notabennya mereka juga ya begitu karakternya kurang, gimana anaknya gituloh orang tuanya saja ga pernah sholat kan seharusnya kalo udah ga dilingkungan sekolah peran orang tua ataupun keluarga sangat penting untuk menanamkan karakter adab yang baik.
8. Bagaimana evaluasi dalam pembentukan karakter dalam diri peserta didik ?	Evaluasinya seperti penilaian diri, penilaian teman sebaya.
9. Bagaimana cara anda dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam diri peserta didik ?	Ya itu pembiasaan, memberi contoh menasehati yang baik-baik
10. Menurut dari pengalaman anda apakah seorang pendidik juga harus memiliki karakter dan adab yang baik sebelum memberikan penanaman nilai-nilai karakter dan adab kepada peserta didik?	Ya jelas itu seharusnya gitu kan guru itu sebagai contoh dan ditiru tapi kadang juga adalah guru-guru yang sedikit kok begitu pasti ada, tapi seharusnya ga gitu bagaimana mau menasehati yang baik kalo gurunya itu tidak melaksanakan kayak gituto
11. Apakah terdapat tantangan atau hambatan khusus yang dihadapi oleh peserta didik dalam penanaman karakter, bagaimana upaya anda dalam mengatasi hambatan tersebut ?	Dibeberapa siswa ada ya hambatannya itu ya karena dari keluarga memang sudah begitu dari kecil emang sudah begitu ada salah satu anak ga pernah puasa saya tanya kamu ga puasa kenapa, gapapa bu, kamu merasa berdosa engga karna engga puasa engga bu, yak arna dikeluarganya itu juga ga ada yang puasa dan tidak pernah dididik untuk berpuasa dan tidak menanamkan karakter sejak dini, ya saya bilang tunjukkan kamu sekolah di Yapi tau puasa wajib terus kamu laksanakan biar orang tua ikut. Guru hanya bisa

	mengingatkan dan menasehati siswa yang karakter adabnya kurang baik untuk menjadi lebih baik.
12. Menurut pengalaman anda faktor apa yang menyebabkan merosotnya suatu karakter dalam diri peserta didik, dan apa yang anda lakukan dalam mengatasi hal tersebut ?	Ya faktornya yang saya liat handphone, ya paling kita cuma bisanya menasehati yang disaring itu informasi yang baik-baik
13. Apakah penggunaan teknologi atau media sosial telah memberikan dampak terhadap karakter peserta didik ?	Menurut saya iya sekali dari omongan dan tingkah laku anak-anak itu karena terbiasa melihat dari media social seperti tiktok
14. Menurut pengalaman anda jika ada pendidik yang tidak mementingkan suatu karakter peserta didik, bagaimana tanggapan anda akan hal tersebut ?	Menurut saya kurang pas karena kalau ditingkatkan MTS kan baru pembentukan karakter merekakan anak-anak tapi merasa sudah besar jugakan pubertaslah harusnya kita sebagai guru menanamkan bahwasanya yang diutamakan memang karakter pada pelajaran apa saja itu kan harus ada karakter. Biasanya ada evaluasi sesama guru diruang guru.

C. Hasil Wawancara Siswa Kelas 7B

Informan : Hendra, Agus, Dimas

Waktu : 27 November 2023

Tempat : Mts Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Pertanyaan Peserta Didik	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda tentang penanaman Pendidikan karakter yang ada di MTS Yapi	bagus, tertata, sangat tertib diajarkan sopan santun ga sembrono disuruh agar mengerjakan sesuatu dengan baik tidak

Sleman ini ?	ada tekanan dalam hal tersebut.
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didik di MTS ini ? apakah ada perlakuan khusus yang diberikan guru kepada peserta didik dalam meningkatkan Pendidikan karakter ?	Ada yang ramah, ada yang keras tapi tidak kasar dalam memberitahu. Pembacaan iqro, btaq.
3. Menurut anda apakah guru juga perlu menjaga adabnya dalam memberikan suatu Pelajaran ?	Iya perlu karna guru menjadi contoh untuk anak didiknya, guru itu harus berperilaku baik agar dicontoh sama muridnya-muridnya.
4. Bagaimana peran lingkungan sosial dan keluarga dalam membentuk karakter yang baik dalam diri anda ?	Kalo teman mencari teman-teman yang baik. Tidak menggunakan hp terus-menerus jika tidak penting, harus diajarin sopan santun kalo ga sopan dihukum.
5. Dari pengalaman anda apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya suatu moral Pendidikan karakter dalam diri anda ?	Faktor lingkungan, bolos ajakan temen godaan temen kalo misalkan ga ikut diancem ga ditemenin bisa dimusuhiin satu kelas takutnya gitu.
6. Menurut anda apakah penanaman pendidikan karakter dalam diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari ?	Penting buat masa depan jadi kalo pas kecilnya rusak besarnya juga akan rusak adabnya, biar tertata hidupnya, akhlaknya.
7. Apakah anda merasa bahwa penanaman nilai-nilai karakter memberikan dampak positif pada perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari ?	Iya karena kita dibantu oleh orang tua agar tidak semena-mena dalam hidup contohnya sholat, ngaji.

8. Apakah anda memiliki pengalaman atau kegiatan diluar kelas yang terkait dengan pembentukan karakter ? kegiatan apa sajakah itu ?	Mengaji didalam kampung, pengajian bersama dimasjid.
9. Bagaimana saran atau rekomendasi yang dapat anda berikan kepada guru atau pihak sekolah dalam meningkatkan pendidikan akhlak di MTS Yapi ini ?	Mengajarkan murid yang tidak bisa dibicarakan halus-halus dengan baik, murid yang nakal sanksinya dinaikin biar ga nakal lagi.
10. Menurut pengalaman anda, faktor apa yang paling menghambat dalam meningkatkan pendidikan karakter dalam diri anda ?	Teman, hp, lingkungan.
11. Jika anda melihat teman sebayah anda yang karakternya tidak baik, apa yang akan anda lakukan dengan teman anda tersebut ?	Diberitahu, mengajak mereka kejalan yang baik, misalkan ada yang rokok diingatkan baik-baik kalo gaboleh rokok dilingkungan sekolah, kalo ada yang ajak bolos ditakut-takutin akan dilaporin ke guru.
12. Adakah kendala atau tantangan khusus yang anda hadapi dalam penanaman karakter di MTS ini ?	Kalo btaq itu kadang kita ngantuk, males belajar kendalanya itu kebanyakan main hp, kadang ada temen yang suka usil dan ajak bercanda saat gurunya menjelaskan
13. Menurut anda, seberapa pentingkah akhlak seorang pendidik dalam proses pembelajaran ?	Sangat penting karna guru adalah contoh bagi muridnya dan bertanggung jawab atas karakter muridnya juga, kita sekolah agar mendapatkan ilmu yang

	dijelaskan oleh guru.
14. bagaimana cara anda dalam mengatasi faktor yang membuat akhlak anda menjadi tidak baik ?	Menghindari perbuatan yang membuat akhlak kita jelek tidak melakukannya lagi .

D. Hasil Wawancara Siwa Kelas 8B

Informan : Alfian, Raka, Meisya

Waktu : 29 November 2023

Tempat : MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Pertanyaan Peserta Didik	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda tentang penanaman Pendidikan karakter yang ada di MTS Yapi Sleman ini ?	Bagus dan baik, ada sholat duha dan duhur bersama, terus tadarrus bareng juga.
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didik di MTS ini ? apakah ada perlakuan khusus yang diberikan guru kepada peserta didik dalam meningkatkan Pendidikan karakter ?	Dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa itu beda-beda cara nasehatannya ada yang nasehatannya didepan kelas ada juga yang berdua saja sama guru. Menasehati, kadang sering dibuat kelompok juga tentang Pendidikan akhlak karakter gitu.
3. Menurut anda apakah guru juga perlu menjaga adabnya dalam memberikan suatu Pelajaran ?	Perlu, ya kalo misalkan ada siswa yang gabisa ya dibilangin ya gausah dijelek-jelekin, dibanding-bandingi gitu, jangan pilih-pilih.
4. Bagaimana peran lingkungan sosial dan keluarga dalam	Ngajarin yang baik-baik, berperilaku yang sopan.

membentuk karakter yang baik dalam diri anda ?	
5. Dari pengalaman anda apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya suatu moral Pendidikan karakter dalam diri anda ?	Pembuliyannya karena terkadang kita jadi malas kesekolah jugasih.
6. Menurut anda apakah penanaman pendidikan karakter dalam diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari ?	Penting, karena untuk menjaga akhlak adab kita dan menjadi lebih baik lagi.
7. Apakah anda merasa bahwa penanaman nilai-nilai karakter memberikan dampak positif pada perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari ?	Iya dampak positifnya yaitu lebih percaya diri.
8. Apakah anda memiliki pengalaman atau kegiatan diluar kelas yang terkait dengan pembentukan karakter ? kegiatan apa sajakah itu ?	Ekstra seperti pramuka membentuk karakter kita menjadi mandiri, sopan santun juga, melakukan acara stop bullying.
9. Bagaimana saran atau rekomendasi yang dapat anda berikan kepada guru atau pihak sekolah dalam meningkatkan pendidikan akhlak di MTS Yapi ini ?	Sarannya menasehatinya jangan didepan temen-temen karena kita merasa malu, jangan dibanding-bandingin.
10. Menurut pengalaman anda, faktor apa yang paling menghambat dalam	Pembuliyannya, digosipin.

meningkatkan pendidikan karakter dalam diri anda ?	
11. Jika anda melihat teman sebayah anda yang karakternya tidak baik, apa yang akan anda lakukan dengan teman anda tersebut ?	Dikasih tau yang baik-baik, dikasihtuanyatu kayak jangan kayak gitu gabaik.
12. Adakah kendala atau tantangan khusus yang anda hadapi dalam penanaman karakter di MTS ini ?	Dari lingkungan pertemanan jugasih.
13. Menurut anda, seberapa pentingkah akhlak seorang pendidik dalam proses pembelajaran ?	Sangat penting ya pokoknya kalo menasehati jangan dibanding-bandingi jangan dikata-katain juga itu bisa buat mental kita downsih, dan gurukan sebagai contoh turi tauladan bagi siswanya.
14. bagaimana cara anda dalam mengatasi faktor yang membuat akhlak anda menjadi tidak baik ?	Membatasi diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik seperti meyakinkan diri sendiri untuk bisa menjadi lebih baik dan tidak ikut-ikut temen.

E. Hasil Wawancara Siswa Kelas 9C

Informan : Kesya, Clara, Fitri (kelas 9C)

Waktu : 29 November 2023

Tempat : MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta

Pertanyaan Peserta Didik	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda tentang penanaman Pendidikan karakter yang ada di MTS Yapi Sleman ini ?	Bagussih, pelajarannya seru, guru-gurunya juga asik , dan lingkungan pertemanannya juga bagus. Kan dululu perah masuk negrikan belum terllau rajin sholat terus pas disinitu kita sering sholat duha dan duhur berjamaah jaditu kayak ada perubahan dalam penanaman akhlak karakter yang kayak biasanya sehari cuman dua kali sekarang bisa 5 waktu. Dan setelah sholat duha juga ada tadarrus bareng gitu yang iqro iqro yang alquran alquran, ada sesinya gitu.
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didik di MTS ini ? apakah ada perlakuan khusus yang diberikan guru kepada peserta didik dalam meningkatkan Pendidikan karakter ?	Iya kalo misal gurunya memberi pelajaran disangkutkan dengan permainan jadi lebih seru terus lebih masuk aja gitu pelajarannya. Sebelum memulai pembelajaran ada pengucapan basmalah terlebih dahulu trus kalo udah selesai biasanya disuruh buat ngucapin hamdalah.
3. Menurut anda apakah guru juga perlu menjaga adabnya dalam memberikan suatu Pelajaran ?	Perlu, karnakan guru mencotohkan buat anak-anakkan kalo misal adabnya guru kurang baik yang ditunjukin keanak-anak mesti yang murid-muridnyatu bakal ngelakuin hal-hal sikap yang sama ya guru sebagai turi tauladanlah ngasih contoh sikap yang baik-baik terhadap muridnya.
4. Bagaimana peran lingkungan sosial dan keluarga dalam membentuk karakter yang baik dalam diri anda ?	Iya mempengaruhi, misalnya kalo dirumah orang tua bertengkar teruskan ya jadi nanti anaknya disekolah juga kayak ngelampiasin semuanya ketemennya gituloh kayak ngebuli temennya. kalo misal temennya juga kurang baik nanti pasti juga disekolah

	jadi kurang baik teman juga mempengaruhi.
5. Dari pengalaman anda apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya suatu moral Pendidikan karakter dalam diri anda ?	Ya salah satunya bullying, misalnya si A buli aku ya jadi jatohnya malah jadi pendidikannya nurun yang awalnya jadi ranking satu, dua, tiba-tiba nurun jadi ranking 11 karna banyak pikiran tertekan jugakan jadi ga fokus gitu, dan punya rasa takut untuk masuk sekolah yang anaknya yang biasanya rajin jadi sering bolos karna takut jadi bahan buli gitu.
6. Menurut anda apakah penanaman pendidikan karakter dalam diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari ?	Penting, karnakan setiap kehidupankan pasti ada pembelajarankan kita harus berusaha buat jadi lebih baik, adab itu penting, perlakuan kita itu penting di kehidupan sehari-hari.
7. Apakah anda merasa bahwa penanaman nilai-nilai karakter memberikan dampak positif pada perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari ?	Iya kalo disekolah sebelum belajarkan pasti doa dulu jadi setiap belajar dirumahpun juga harus berdoa jadi sangat mempengaruhi banget.
8. Apakah anda memiliki pengalaman atau kegiatan diluar kelas yang terkait dengan pembentukan karakter ? kegiatan apa sajakah itu ?	Kegiatan bullying itu udah tiga kali, itu membentuk karakter seperti adab akhlak kita. Ya kita jadi lebih sadar kalo misal kita ngebuli orangtu ternyata dampaknya banyak banget stop buat ngebuli orang apalagikan sekarang disekolah-sekolahtu lebih seringnyatu manggil pake nama orang tuakan sekarang itu jadi kayak dikurangin karna termasuk tidak sopan.
9. Bagaimana saran atau rekomendasi yang dapat anda berikan kepada guru atau pihak	Sarannya yaitu ya kayak ada yang murid yang pintar dan yang kaya kurang mampu gitu trus dibandingin, ya jangan

sekolah dalam meningkatkan pendidikan akhlak di MTS Yapi ini ?	dibanding-bandingin jangan dibedakan gitu, ya ada rasa sedih terus insecure gitu.
10. Menurut pengalaman anda, faktor apa yang paling menghambat dalam meningkatkan pendidikan karakter dalam diri anda ?	Pembulian.
11. Jika anda melihat teman sebayah anda yang karakternya tidak baik, apa yang akan anda lakukan dengan teman anda tersebut ?	Menasehatinya pelan-pelan, ya pstikan kalo kita nasehatinnya secara langsung kayak ceplas ceplos nanti takut ada yang omongan kitatu bikin sakit hati jadi harus pelan-pelan diingetinnnya pelan-pelan.
12. Adakah kendala atau tantangan khusus yang anda hadapi dalam penanaman karakter di MTS ini ?	Biasanya juga dari sosmed hp, lingkungan pertemanan semacam pergaulan gitu.
13. Menurut anda, seberapa pentingkah akhlak seorang pendidik dalam proses pembelajaran ?	Sangat penting karnakan guru sebagai contoh dan bertanggung jawab atas murid-muridnya, seharusnya guru itu actionnya sesuai sama yang diomongin kadang ada guru yang omongannyatu ga sesuai sama yang diomongin.
14. bagaimana cara anda dalam mengatasi faktor yang membuat akhlak anda menjadi tidak baik ?	Mengontrol diri sendiri, kadang ya dari faktor lingkungan, keluarga juga.

Lampiran III : Surat Menyurat

A. Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K. H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kalirejo km. 14,3 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fakip@uii.ac.id
W. fakip.uii.ac.id

**SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING SKRIPSI**

No: 1702/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa di bawah ini pada Semester
Ganjil Tahun Akademik 2023/2024:

Nama : NURHIKMAH ZAKINA SYAHRAN
No. Mahasiswa : 19422179
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul tugas akhir:

*Konsep Pendidikan Karakter menurut Kh Hasyim Asy'ari dan Implementasinya di
MTS YAPI Pakem Sleman (Studi Kitab Adabul Alim Walmuta'allim)*

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2023 M
15 Rabiul Akhir 1445 H

Dekan,



Dr. Asmuni, MA



B. Surat Selesai Penelitian

**YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM**
MTs. YAPI PAKEM
AKREDITASI "A"
Alamat : Jl. Kallawang Km. 17 Kel. 2, Desa D. 2, Yogyakarta, Kode Pos 55662.
Telp. (0271) 800227
Website : www.yapipakem.com/website.html, E-mail : mtb_yapipakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 113 c/MTsYP/PP.00.5/12/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rianti Agustini, S.Pd.
NIP : 19700813 199403 2 005
Pangkat/Golongan : IVa/ Guru Madya
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURHIKMAH ZAKINA SYAHRAN
NIM : 19422179
Fakultas : FIA/PAI
Mahasiswa Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tertanggal 15 November 2023 sampai dengan 04 Desember 2023.
Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Desember 2023
Kepala Madrasah

Rianti Agustini, S.Pd
NIP. 19700813 199403 2 005

